

**IMPLEMENTASI MELUKIS MENGGUNAKAN LILIN DALAM  
MENINGKATKAN SENI DAN KREATIVITAS ANAK DI TK  
AL-HIDAYAH KEC. SERUWAY KAB. ACEH TAMIANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**FITRI RAHMAYANI**

**NIM : 1062015004**

**Program Studi**

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PAUD)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN )**

**LANGSA**

**2023 M / 1444 H**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Sebagian  
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana pada  
Institut Agama Islam (IAIN) Langsa

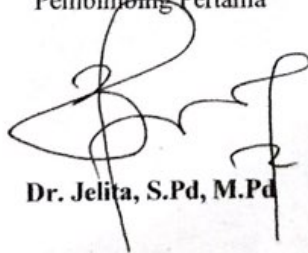
Diajukan Oleh :

**FITRI RAHMAYANI**

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Program Strata Satu (S-1)  
Jurusan : PAUD  
NIM : 1062015004

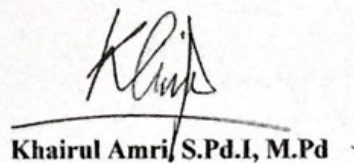
Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama



**Dr. Jelita, S.Pd, M.Pd**

Pembimbing Kedua



**Khairul Amri, S.Pd.I, M.Pd**

**IMPLEMENTASI MELUKIS MENGGUNAKAN LILIN DALAM  
MENINGKATKAN SENI DAN KREATIVITAS ANAK DI TK  
AL-HIDAYAH KEC. SERUWAY KAB. ACEH TAMIANG**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana ( S-1 ) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Senin, 08 Agustus 2022 M

PANITIA SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Ketua,



Dr. Jelita, M. Pd

NIP. 196906051992032004

Sekretaris,



Khairul Amji, M. Pd

NIDN. 2018088402

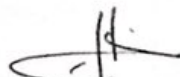
Anggota,



M. Fadhli, M. Pd

NIP. 198002262007101002

Anggota,



Syarfin, M. Pd

NIP. 199006122019032008

Disetujui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam (IAIN) Langsa



Dr. Zainal Abidin, MA

NIP. 19750603 200801 1 009

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat kepada penulis sehingga penulis telah dapat menyusun skripsi dengan baik. Shalawat beserta salam kita sanjung sajikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengangkat manusia dari kehinaan kealam pendidikan dan berilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebahagian syarat-syarat untuk proses lebih lanjut dalam menyelesaikan Skripsi dan terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. Kepada Bapak Rektor, Dekan, dan Wakil Dekan yang telah banyak memberikan bantuan dalam segala urusan selama dalam perkuliahan di Perguruan Tinggi IAIN Langsa.
2. Terimakasih kepada Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan telah memberikan arahan serta mengajarkan banyak hal dalam hidupku
3. Kedua orang tuaku orang yang telah memberikan cinta sejati di dalam hidupku yang telah membesarkan, mendidik, dan senantiasa mendo'akan dalam keadaan senang maupun susah. Sehingga aku bisa menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan langkah percaya dan mampu menghadapi semua suka dan duka yang ada. Kepada Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini yang telah banyak

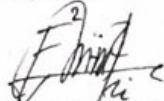
memberikan ilmu-ilmu yang berguna bagi saya sehingga sampai sekarang ini saya bisa menyelesaikan skripsi.

4. Teman-teman beserta sahabat Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang telah memberikan bantuan serta pentunjuk pengalaman.

Dalam penulisan proposal ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena ini penulis sangat mengharapkan kritikan, sumbangan pikiran serta saran dari pembaca yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi pembaca dan penulis sendiri.

Langsa, 29 Desember 2021

Penyusun



**FITRI RAHMAYANI**

Nim. 1062015004



## DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAKSI .....	vii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Definisi Operasional.....	7
H. Kajian Terdahulu.....	9
BAB II : TINJAUAN TEORITIS .....	15
A. Melukis.....	15
1. Pengertian Melukis.....	15
2. Tujuan dan Manfaat Melukis Nagi Anak.....	16
B. Seni dan Kreativitas .....	20
1. Seni.....	20
2. Kreativitas .....	23
BAB III : METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Desain Penelitian .....	49
F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	55
B. Hasil Penelitian .....	56
1. Kondisi Awal Anak.....	56
2. Siklus I .....	61
3. Siklus II.....	66
C. Pembahasan.....	71

BAB V : PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Melukis Menggunakan Lilin .....	54
4.1 Data Hasil Observasi Pra Siklus Kemampuan Melukis Anak .....	59
4.2 Jadwal Perencanaan Siklus I.....	62
4.3 Data Hasil Observasi Kreativitas Anak Pada Siklus I.....	63
4.4 Jadwal Perencanaan Siklus II .....	67
4.5 Data Hasil Observasi Kreativitas Anak Siklus II .....	68
4.6 Hasil Kreativitas Anak Pada Setiap Siklus (Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	70
4.7 Grafik Persentase Anak Yang Telah Berhasil Dalam Kemampuan Melukis Anak.....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat Keputusan Pembimbing .....	80
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian .....	81
3. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian.....	82
4. Instrumen Penelitian .....	83

## **ABSTRAK**

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Pada masa ini, anak menggunakan panca indranya untuk berkreasi di bidang seni melalui kegiatan kreativitas anak. Pengembangan Seni dan Kreativitas anak di TK Al-Hidayah melalui kegiatan melukis dengan menggunakan lilin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan seni dan kreativitas anak dalam melukis menggunakan lilin di TK Al-Hidayah Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas/*Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini melibatkan siswa kelas B2 yang berjumlah 10 orang siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan lembar observasi siswa untuk melihat kegiatan seni dan kreativitas anak dalam melukis menggunakan lilin. Hasil penelitian melalui kegiatan seni dan kreativitas melukis menggunakan lilin terdapat peningkatan yaitu 1) anak sudah mampu menggunakan lilin dengan benar ketika melukis di kertas, 2) anak sudah mampu melukis dengan berbagai macam model menggunakan lilin, 3) anak sudah mampu meneteskan lilin pada garis gambar dengan rapi dan tidak keluar dari garis gambar, 4) anak sudah mampu mengkombinasikan warna lilin sesuai dengan gambar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan seni dan kreativitas anak yang dapat berkembang dengan optimal melalui kegiatan melukis menggunakan lilin.

**Kata Kunci :** *Melukis, Lilin, seni, kreativitas*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat dibutuhkan untuk kemajuan bangsa dan negara, karena pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia agar dapat bersosialisasi dengan sesama dan bersaing secara global. Indonesia sebagai negara berkembang sangatlah bergantung pada peranan pendidikan dan ideologi untuk memajukan bangsa dan mensejahterakan rakyat. Pada umumnya tujuan pendidikan di suatu negara adalah sama, yaitu memajukan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan dan potensial anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang pribadi dan sebagai seorang masyarakat.<sup>1</sup> Salah satu kebijakan pendidikan yang diterapkan di Indonesia adalah kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan berkualitas yang ditanamkan semenjak dini merupakan salah satu kunci untuk membentuk manusia yang berkualitas baik mental maupun intelektual. Karena karakter dan kecerdasan seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang didapat sejak ia masih kecil dan pengalaman masa kecilnya akan sangat berpengaruh untuk bekal kehidupan hingga ia dewasa nanti.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan memiliki tujuan untuk memberikan fasilitas pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh

---

<sup>1</sup> Redja Mudyaharjo. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud. 1992). hlm. 198.

karena pada usia dini merupakan usia dimana tumbuh kembang anak sedang berkembang sangat pesat. Pendidikan anak usia dini juga merupakan pengalaman pendidikan pertama dalam kehidupan anak. Mengetahui pendidikan sangat penting maka diperlukan pendidikan untuk anak usia dini yang dapat memberikan stimulasi dan bimbingan untuk perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan lembaga pendidikan nonformal sebelum anak memasuki sekolah dasar, masa kanak-kanak dianggap sangat penting karena masa ini merupakan *golden age* (usia emas) yang di dalamnya terdapat “masa peka” yang hanya datang sekali. Usia 4-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab, itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal (Permendiknas No 58 Tahun 2009).

Salah satu stimulasi yang dibutuhkan anak yaitu dengan adanya kreativitas. Kreativitas pada anak sangat dibutuhkan dalam proses tumbuh kembangnya, mengingat masa-masa *golden age* merupakan masa yang terjadi hanya sekali seumur hidup. Pada usia *golden age* dapat diperinci menjadi 2 masa, yaitu masa vital dan masa estetik. Pada masa vital, anak menggunakan fungsi-fungsi biologisnya untuk menemukan berbagai hal dalam dunianya. Sementara

pada masa estetik, dianggap sebagai masa perkembangan rasa keindahan. Pada masa ini, anak menggunakan panca inderanya untuk berkreasi di bidang seni.<sup>2</sup>

Seni sangat penting diperkenalkan pada anak usia dini prasekolah, karena seni memiliki manfaat untuk meningkatkan rasa percaya diri serta membantu tumbuh dan berkembangnya otak anak yang berimbas pada peningkatan kapasitas belajar. Anak yang memperoleh pemahaman tentang belajar seni akan memperoleh pengetahuan terutama dalam bidang bahasa, keterampilan, kesiapan prasekolah, percaya diri dan pemahaman akan diri sendiri karena pembelajaran pada anak usia dini adalah bermain, dalam hal ini anak diberikan kesempatan untuk belajar dengan konsep yang sesuai usia dan tahapan perkembangannya. Selain itu, dengan belajar seni anak akan lebih berkembang kreativitas dan potensi yang ada dalam diri anak.

Salah satu kreativitas yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kreativitas melukis. Kreativitas melukis dapat dikembangkan melalui bermain karena dunia anak adalah dunia bermain, untuk itu bila diimbangi dengan bermain anak dapat belajar mengendalikan dirinya sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya sendiri. Jadi bermain merupakan cermin perkembangan anak.

Kreativitas melukis sangat digemari anak jika media yang digunakan tidak membosankan anak. Dengan demikian, guru harus menyediakan atau menggunakan media yang tepat dan tidak membosankan bagi anak. Penggunaan media yang sama berulang kali akan membuat anak merasa bosan. Hal ini tentu

---

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001). hlm. 23.

saja dapat berpengaruh tidak berkembangnya pengetahuan dan kreativitas anak. Salah satu alternatif penggunaan media kreatif yang dapat diterapkan guru yaitu dengan menggunakan lilin untuk melukis. Melukis dengan lilin yaitu membuat lukisan dengan menggunakan lilin dengan berbagai warna yaitu hijau, merah, kuning, dan putih sebagai bahan utama untuk melukis, cara melukis dengan lilin dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu membuat gambar atau lukisan dengan lilin putih pada secarik kertas putih kemudian gambar tersebut dicelupkan pada air yang telah diberi cairan obat luka (*Povidone Iodine*). Atau membuat gambar atau lukisan dengan lilin putih pada secarik kertas putih kemudian gambar tersebut diarsir dengan menggunakan pensil. Cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan meneteskan lilin berbagai warna yang dilelehkan pada secarik kertas sehingga membentuk hasil lukisan.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di TK Al-Hidayah Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang, masih banyak kreativitas seni anak belum berkembang dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa perlunya upaya lebih dari guru dalam mengembangkan kreativitas dan seni pada anak. Kegiatan pengembangan seni dan kreativitas anak yang selama ini sering dilaksanakan guru yaitu kegiatan-kegiatan seperti meronce, kolase, mewarnai dan mengecap. Untuk itu di rasa perlu untuk melakukan suatu kegiatan baru yang belum pernah dipraktekkan anak sebelumnya di TK Al-Hidayah Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang, yaitu dengan kegiatan melukis menggunakan lilin.

Melalui kegiatan melukis dengan lilin, anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kreativitas, intelektual, fisik motorik, sosial

emosional, dapat mengenal objek-objek tertentu, berekspresi, bereksperimen, berlomba dan berkomunikasi. Melukis juga dapat memberi manfaat positif antara lain anak akan mempunyai harga diri apabila karyanya dihargai, merasa optimis terhadap cita-citanya dan senantiasa aktif berkarya, selain itu juga dapat menanamkan kepercayaan dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri serta mempunyai rasa tanggung jawab atas perbuatannya sendiri.<sup>3</sup>

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan seperti di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai penerapan kegiatan melukis dengan menggunakan lilin untuk meningkatkan seni dan kreativitas anak. Untuk itu penelitian ini diberi judul *“Implementasi Melukis Menggunakan Lilin dalam Meningkatkan Seni dan Kreativitas Anak di TK Al-Hidayah Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Anak masih belum mampu melukis lebih dari satu model dengan menggunakan lilin
2. Anak masih belum mampu mengkombinasikan warna menggunakan lilin

---

<sup>3</sup> Apriyanti. *Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Melukis di atas Kaca*. (Bengkulu: UNIB. 2013). hlm. 5.



### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup kegiatan melukis untuk meningkatkan seni dan kreativitas anak usia dini, maka batasan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada anak usia 5-6 tahun.
2. Kreativitas melukis menggunakan lilin dibatasi pada anak usia 5-6 tahun

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan penerapan melukis menggunakan lilin dapat meningkatkan seni dan kreativitas anak di TK Al-Hidayah Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan melukis menggunakan lilin dapat meningkatkan seni dan kreativitas anak di TK Al-Hidayah Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi alternatif dalam peningkatan seni dan kreativitas anak di TK Al-Hidayah Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang.

2. Praktis

- a. Bagi anak
  - 1) Melatih seni dan kreativitas anak di bidang seni lukis
  - 2) Melatih konsentrasi sekaligus koordinasi tangan dan mata
  - 3) Melatih ketelitian dan kesabaran anak
  - 4) Meningkatkan kepercayaan diri anak.
- b. Bagi guru
  - 1) Guru dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran
  - 2) Menambah pengalaman dan wawasan guru dalam pengembangan seni dan kreativitas anak.
- c. Bagi sekolah
  - 1) Memberikan peluang yang lebih luas dan bervariasi bagi pengembangan seni kreativitas anak
  - 2) Memberikan kemajuan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu kiranya dijabarkan definisi istilah-istilah sebagai berikut:

### **1. Implementasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan; penerapan.<sup>4</sup> Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi melukis menggunakan lilin yang dilakukan guru untuk

---

<sup>4</sup> KBBI Daring. *Implementasi*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/seni>. (Diakses pada tanggal 5 Februari 2020).

meningkatkan seni kreativitas anak di TK Al-Hidayah Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang.

## 2. Melukis

Melukis adalah sebuah kegiatan yang dimana dilakukan dengan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapatkan sebuah kesan tertentu.<sup>5</sup> Melukis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melukis sederhana yang dilakukan oleh anak usia dini dengan menggunakan lilin kemudian diwarnai menggunakan cat air pada secarik kertas sehingga membentuk lukisan/ gambar.

## 3. Lilin

Lilin adalah bahan yang terbuat dari paraffin, mudah mencair jika dipanaskan, dapat dipakai sebagai pelita dan/atau untuk membuat; bahan yang mengandung lemak, lekat, mengental, mencair jika dipanaskan, dicetak dalam berbagai bentuk untuk alat penerang (dengan diberi sumbu di tengahnya) atau benda mainan.<sup>6</sup>

## 4. Seni

Seni menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya); karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan,

---

<sup>5</sup> Zhella. *Pengertian Melukis*. <https://brainly.co.id/tugas/3013143>. (Diakses pada tanggal 5 Pebruari 2020).

<sup>6</sup> Arti Kata. *Definisi Lilin*. <https://www.artikata.com/arti-338504-lilin.html>. (Diakses pada tanggal 5 Pebruari 2020).

ukiran.<sup>7</sup> Seni yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seni melukis dengan lilin yang dilakukan oleh anak usia dini.

#### 5. Kreativitas

Kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, alam, dan orang lain.<sup>8</sup> Kreativitas yang dimaksud anak dalam penelitian ini adalah kreativitas seni anak usia dini yang dilakukan melalui kegiatan melukis dengan menggunakan media lilin.

### H. Kajian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Okda Firasaty, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, tahun 2017 yang berjudul “Kreativitas Melukis Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Limbah di PAUD *Islamic Centre* Kabupaten Brebes”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kreativitas melukis anak usia dini melalui media bahan limbah. Hasil penelitian berdasarkan perhitungan statistik, didapatkan nilai *mean* sebesar 94,75 untuk kelompok eksperimen dan 86,13 untuk kelompok kontrol. Perhitungan *Independent Sample t-Test* diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,461 > 1,960$ ) dan  $p\ value < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis diterima. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan kreativitas melukis melalui media bahan

---

<sup>7</sup> KBBI Daring. *Seni*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/seni>. (Diakses pada tanggal 5 Pebruari 2020).

<sup>8</sup> Utami Munandar. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1999). hlm. 24.

limbah. Kreativitas melukis melalui media bahan limbah lebih tinggi daripada kreativitas melukis tanpa bahan limbah dengan nilai mean kelompok eksperimen sebesar 94,75 dan 86,13 untuk kelompok kontrol. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis susun adalah penelitian yang penulis susun menggunakan metode penelitian kualitatif dan media yang digunakan dalam penelitian adalah lilin.

2. Penelitian yang disusun oleh Luhas Maini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, tahun 2014 yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Latihan Melukis dengan Media Lilin dan Krayon di Kelompok B PAUD Melati Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas melukis anak PAUD Melati Kelompok B Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 keberhasilannya menunjukkan aspek anak mencoba melukis lebih dari satu bunga mendapat nilai rata-rata 73,8% kecepatan anak dalam melukis dengan media lilin dan krayon mendapat nilai rata-rata 67,7%, Kemampuan anak dalam mengkombinasikan warna dalam melukis dengan media lilin dan krayon mendapat kriteria nilai rata-rata 69,2% Pada siklus 2 menunjukkan aspek anak mencoba melukis lebih dari satu bunga mendapat nilai rata-rata 95,3%, kecepatan anak dalam melukis dengan media lilin dan krayon mendapat nilai rata-rata 93,8%, kemampuan anak dalam

mengkombinasikan warna dalam melukis dengan media lilin dan krayon mendapat nilai rata-rata 97%. Dapat disimpulkan melukis dengan media lilin dan krayon dapat meningkatkan kreativitas seni anak. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis susun adalah penulis hanya menggunakan media lilin saja tanpa menggunakan krayon, dan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dan bukan penelitian tindakan kelas.

3. Penelitian yang disusun oleh Yulia Intan Cahyati Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul *“Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Media Lilin Pada Anak Kelompok Anak B Tk Pertiwi Puro 1 Karangmalang Sragen Tahun Ajaran 2013/2014”*. yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kreativitas anak kelompok B melalui kegiatan melukis dengan media lilin di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Puro 1 Karangmalang Sragen, Tahun Ajaran 2013/2014. Kreativitas merupakan salah satu yang harus diterapkan sejak usia dini. Dalam mengembangkan kreativitas pada anak dilakukan dengan salah satu cara dengan melakukan kegiatan mengenal konsep kreativitas, melukis, media lilin dengan menggunakan permainan melukis dengan media lilin. Peneliti ini merupakan penelihat tindakan kelas, sejak dalam penelitian ini adalah guru dan anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Puro 1 Karangmalang Sragen Tahun Ajaran 2013/2014. Jumlah anak yang diteliti sebanyak 12 anak, yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Peneliti ini bekerjasama dengan guru kelompok B. Data yang dikumpulkan saat observasi dan wawancara menggunakan data interval kelas. Hasil penelitian bahwa menunjukkan terdapat peningkatan dalam kreativitas dengan menggunakan permainan melukis dengan media lilin dengan presentase sebelum tindakan 25,05%, siklus I 79,43% dan siklus II 86,20%.. Kegiatan pengenalan konsep kreativitas, melukis dan media lilin anak bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah permainan melukis dengan media lilin dapat mengembangkan kreativitas anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Puro 1 Karangmalang Sragen Tahun Ajaran 2013/2014.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Anggraini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) *“Peningkatan Kreativitas Melalui Melukis Usia 5-6 Tahun Di Tkn Pembina Ulu Danau Sumatera Selatan”*. Pada penelitian ini kegiatan pembelajaran di TKN Pembina Uludanau Sumatera Selatan yang dilakukan selama ini belum terarah pada komponen-komponen dalam mengembangkan kreativitas pada anak. Melukis merupakan kegiatan yang sangat menarik dan baik untuk mengembangkan kreativitas anak. Maka dari itu peneliti memilih dan mencoba menerapkan kegiatan melukis pada anak usia dini di TKN Pembina Uludanau Sumatera Selatan. Kegiatan ini meliputi kegiatan yang menunjukkan kegiatan-kegiatan kreatif, melukiskan pola gambar dan di sertai mewarnai sesuai dengan permainan warna yang ada pada imajinasi



anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui melukis usia 5-6 tahun di TKN Pembina Uludanau Sumatera Selatan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Alat pengumpul data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan 3 siklus dengan jumlah peserta didik 15 anak, dimana pada setiap siklus terdiri dari tiga tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian diperoleh kreativitas mengalami pengembangan setelah diterapkannya kegiatan melukis. Pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik yang BSB 0 anak atau setara dengan 0%. Pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik yang BSB 0 anak atau setara dengan 0% . dan pada siklus III menunjukkan bahwa peserta didik yang BSB 13 anak atau setara dengan 86%. Dengan demikian, melukis dapat mengembangkan kreativitas anak.

5. Penelitian lain yang dilakukan oleh RAHMA APRIANTI yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Gambar Anak Melalui Melukis Pasir Di Atas Kaca Pada Kelompok B Tk Satu Atap Padang Kurawan Bengkulu Selatan”. Permasalahan penelitian ini adalah “ Bagaimanakah melukis pasir di atas kaca dapat meningkatkan kreativitas gambar anak pada kelompok B TK Satu Atap Padang Kurawan Bengkulu Selatan”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dengan melukis pasir di atas kaca dapat meningkatkan kreativitas gambar anak pada kelompok B

TK Satu Atap Padang Kurawan Bengkulu Selatan. Metode yang digunakan dalam pembuatan skripsi ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah kelompok B Taman Kanak-Kanak Satu Atap Padang Kurawan Bengkulu Selatan yang berjumlah 10 orang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan. Penelitian ini menggunakan dua siklus yaitu siklus kesatu dan siklus kedua. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik kuantitatif dalam bentuk persentase. Dari hasil penelitian diperoleh pada setiap siklus terjadi peningkatan, pada siklus pertama yaitu pada aspek kelancaran ide anak dalam melukis kriteria baik 50%, sedang 20%, kurang 30%. Sedangkan pada aspek Variasi ide anak dalam melukis kriteria baik 50%, sedang 30%, kurang 20%. Pada aspek keaslian ide anak kriteria baik 40%, sedang 40%, kurang 20%. Sedangkan aspek Kerincian ide anak kriteria baik 40%,s edang 40%, kurang 20%. Pada siklus kedua aspek kelancaran ide anak kriteria baik 80%, sedang 20%. Aspek Variasi ide anak dalam melukis kriteria baik 90%, sedang 10%. Aspek keaslian ide anak dalam melukis kriteria baik 80%, sedang 20%. Aspek kerincian ide anak kriteria baik 80%, sedang 20%. Berdasarkan pada siklus I siklus II. Setiap siklus terjadi peningkatan dan berhasil, perbaikan pembelajaran ini juga meningkatkan keaktifan anak didik dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak melalui pembelajaran melukis dengan pasir meningkat secara signifikan.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Melukis

#### 1. Pengertian Melukis

Menurut Sulistyono melukis dikatakan sebagai kegiatan menggambar yang disertai menuangkan ungkapan perasaan (ekspresi) sebagai aspek yang paling dominan.<sup>9</sup> Melukis merupakan kegiatan menggambar yang fungsinya mengarah pada ekspresi seni murni secara bebas individual dan tidak selalu terkait pada ketentuan-ketentuan seperti halnya menggambar.<sup>10</sup>

Melukis menurut Sumanto adalah proses mengungkapkan ide atau gagasan melalui unsur pigmen atau warna di atas kanvas, dalam hal ini warna merupakan unsur yang utama dalam karya lukisan.<sup>11</sup> Melukis adalah membuat gambar, melukis dengan tiruan barang (orang, binatang dan tumbuhan) yang dibuat dengan cat, tinta, potret dengan gambar angan-angan dan lukisan yang terbayang (dikhayalkan).<sup>12</sup>

Kegiatan melukis dapat menjadi langkah awal bagi anak dalam berkarya seni rupa dan dapat menjadi sarana untuk peningkatan motorik halus anak. Ada banyak media yang dapat dijadikan alat dukung kegiatan melukis, aneka media

---

<sup>9</sup> E. T. Sulistyono. *Tinjauan Seni Lukis Indonesia*. (Surakarta: Pustaka Rumpun Ilalang UPT MKU dan UNS Press. 2005). hlm. 1-2.

<sup>10</sup> Apriyanti. *Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Melukis di atas Kaca*. (Bengkulu: UNIB. 2013). hlm. 29.

<sup>11</sup> Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Pendidikan Tinggi. 2005). hlm. 48.

<sup>12</sup> Muharam dan Sudaryati. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993). hlm. 34.

tersebut harus diatur sedemikian rupa agar anak biasa melihat pilihan yang tersedia dan mudah dicapainya. Salah satu media lukis yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan lilin dan krayon.<sup>13</sup>

## **2. Tujuan dan Manfaat Melukis Bagi Anak**

Melukis merupakan usaha seseorang untuk menyalurkan ungkapan perasaan dengan menggunakan media seni rupa lazimnya adalah media cat minyak di atas kanvas atau cat air di atas kanvas. Namun seiring perkembangan zaman, banyak bahan-bahan lain dapat dijadikan sebagai media dan bahan utama dalam melukis, salah satunya yaitu dengan menggunakan lilin sebagai media dalam melukis. Seni lukis pada hakikatnya merupakan penuangan ide kreatif yang didalamnya unsur ekspresivitas dan kreativitas di samping warna sangat menentukan kehadiran karya di dalam seni lukis.

Warna dalam seni lukis menjadi elemen yang sangat menarik karena kehadiran warna menjadi daya tarik bagi penikmatnya. Seni lukis berbeda dengan seni gambar, dalam seni gambar, ekspresivitas, kreativitas dan perwarnaan tidak menjadi elemen utama. Unsur pokok yang harus ada di dalam karya gambar antara lain unsur ketepatan ukuran, kerapihan, kebersihan dan sejenisnya sangat mutlak diperhatikan oleh penciptanya

Lukisan dikatakan indah apabila terdapat kesesuaian lukisan dengan keadaan sebenarnya tetapi itu bukan merupakan ukuran satu-satunya ukuran sebuah keberhasilan lukisan. Keberhasilan atau keindahan lukisan bukan karena

---

<sup>13</sup> Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008). hlm. 278.

pelukisnya berhasil memotret alam itu dengan tepat, tetapi karena pelukis berhasil menyusun unsur-unsur lukisan itu menjadi suatu ungkapan perasaannya.

Melukis merupakan kegiatan yang baik untuk aspek perkembangan anak karena dengan melukis daya imajinasi anak akan berkembang dalam menghasilkan sebuah karya. Anak dalam kegiatan melukis bebas dalam membuat lukisannya sesuai dengan yang diinginkan. Tujuan melukis adalah sebagai berikut:

- a. Melatih ketelitian, kesabaran dan rasa keindahan,
- b. Mengembangkan kreativitas,
- c. Mengenal komposisi dan warna,
- d. Mengembangkan konsep keserasian dan ekspresi.<sup>14</sup>

Selain tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan melukis, ada beberapa manfaat melukis bagi perkembangan anak, yaitu:

- a. Melukis sebagai media mencurahkan perasaan

Jika dalam menggambar, garis-garis dapat berperan sebagai perwujudan pikiran dan perasaan, maka melukis pun sebenarnya mempunyai tugas yang sama, yaitu menjadikan warna dan bentuk sebagai ungkapan perasaan. Sebagian anak telah mampu mengolah warna dengan jelas dan enak, mereka telah dapat mencoba mengkombinasikan atau menyusun warna dengan menjelaskan bahwa warna mempunyai simbol dan kesan rasa sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Ni Wayan Risna Dewi. *Penerapan Teknik Mozaik Berbantuan Media Bahan Alam*. *E Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, volume 2 No 1*. (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha. 2014). hlm. 6.

- 1) Warna panas, dikatakan warna panas karena kelompok warna ini dapat mempengaruhi kesan tenang. Kelompok warna panas adalah merah, kuning, orange, putih.
- 2) Warna dingin, dikatakan warna dingin karena kelompok warna ini dapat mempengaruhi kesan sejuk. Kelompok warna dingin adalah biru, hijau.

b. Melukis sebagai alat bercerita (bahasa, visual/bentuk)

Jika anak ingin melukis, maka terlebih dahulu ia akan bercerita, walaupun perilaku bercerita kadang dapat ditampilkan anak dalam kegiatan nyata atau hanya tersimpan dalam batinnya. Bercerita sebenarnya merupakan usaha untuk berkomunikasi dengan orang lain. Perasaan anak akan memberikan kemungkinan bentuk-bentuk yang akan dilukis menjadi kabur antara bentuk nyata yang akan ditampilkan dengan bayangan terhadap keinginan bentuk aneh.

c. Melukis sebagai alat bermain

Melukis dapat digunakan untuk mengalihkan permainan seperti permainan warna dengan berbagai teknik, seperti meniup, menumpahkan warna, menempel, mengecap atau mencetak serta kegiatan mengubah bentuk gambar menjadi gambar baru yang lebih berarti bagi anak, Kegiatan ini anak belajar sekaligus melakukan suatu permainan imajinasi yang perlu dilatihkan untuk meningkatkan kreativitasnya, pada dasarnya kegiatan yang wajar ini dapat diarahkan menjadi kegiatan melukis dengan dasar inovasi bentuk dan inovasi warna sekaligus sebagai kegiatan melatih menginterpretasi komposisi.

d. Melukis dapat melatih ingatan

Melukis adalah menggambar bayangan yang ada di benak. Bayangan di benak pelukis datang dari suatu peristiwa yang pernah dikenang. Beberapa kejadian yang telah masuk ke dalam ingatan anak (memori) biasanya akan muncul ketika anak sedang melukis.

e. Melukis dapat melatih berpikir komprehensif (menyeluruh)

Kaitan melukis dengan perkembangan berpikir maupun perkembangan perasaan tinggi. Ketika anak akan mencari ide dan gagasan, pikiran anak akan menjangkau terlebih dahulu objek yang akan ditampilkan. Melukis merupakan latihan mengemas berbagai peristiwa, bentuk maupun rasa menjadi catatan visual. Manfaat melukis bagi perkembangan daya nalar tinggi berupa pengembangan daya tangkap komprehensif dan cara mengungkapkan secara sistematis namun ekspresif.

f. Melukis merupakan media sublimasi perasaan

Sebuah lukisan anak yang menggambarkan dua buah mobil yang masing-masing berwarna kuning dan biru yang berlatar belakang rumah bertingkat tiba-tiba ditutup dengan cat air berwarna merah dan kemudian menirukan suara tabrakan “duar” seketika itu pula lukisan dua buah mobil tidak tampak lagi. Peristiwa yang dilukiskan anak tersebut merupakan ungkapan rasa marahnya ketika melihat ada mobil yang ditabrak. Anak memprotes kejadian ini dengan menambahkan warna merah dan beberapa asap yang digambarkan dengan warna kehitaman. Peristiwa ini mengungkapkan perasaan yang jujur atas kejadian yang dialami anak dan sekaligus merupakan catatan terhadap kejadian yang ada.



g. Melukis dapat melatih keseimbangan

Melukis pada hakekatnya adalah menyusun warna dan bentuk. Warna lambang ungkapan perasaan, sedangkan bentuk sebagai lambang pikiran. Secara keseluruhan, cara membayangkan sesuatu oleh anak dianggap sebagai kegiatan menyeimbangkan antara otak dan emosi. Oleh karena itu, melukis bermanfaat bagi anak karena akan mengurangi beban pikiran ataupun perasaan dengan menggambarkan berbagai peristiwa.

h. Melukis dapat melatih kreativitas anak

Keadaan anak saat melukis ternyata mempunyai perilaku yang khas dan tidak tetap, diantaranya: a) anak bernyanyi kemudian melukis, b) berlari dan mencontohkan objek yang akan dilukis terlebih dahulu kepada gurunya, c) langsung melukis tanpa komentar, d) melukis sambil bercerita. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajar. Namun kegiatan yang dilakukan tidak semata-mata dalam bentuk gerakan, melainkan kegiatan berpikir yang menyimbolkan gerakan atau gerakan tersebut tersembunyi dalam alam pikirannya.

i. Melukis dapat mengembangkan rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi.<sup>15</sup>

## **B. Seni dan Kreativitas**

### **1. Seni**

#### a. Pengertian Seni

Seni artinya keindahan. Seni adalah ciptaan yang berbentuk keindahan. Seni adalah hasil kerja yang dilahirkan dari jiwa dan rasa manusia sesuai dengan

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 6-7.

fitrahnya.<sup>16</sup> Anak yang mampu menggunakan bakat seninya dan selalu dipenuhi warna-warni akan lebih bahagia dalam belajar.<sup>17</sup>

Seni mempunyai kontribusi terhadap pendidikan anak-anak karena dapat membantu mereka menyadari betapa luasnya kehidupan manusia, melihat dengan beragam cara yang berbeda, bagaimana manusia mengekspresikan perasaan, menyampikan makna, dan mengembangkan bentuk-bentuk pemikiran komprehensif yang sangat cerdas.<sup>18</sup>

Orang-orang kreatif menggunakan skil-skil praktis dalam banyak hal, dan mereka juga terlibat dalam begitu banyak kegiatan mental melalui konsetualisasi, imajinasi, dan ekspresi dari gagasan mereka. Seorang penulis bidang seni yang sangat berpengaruh, Herbert Read, memandang seni sebagai tujuan utama dari pendidikan dan mempertahankan pendapat bahwa dorongan kreatif merupakan faktor fundamental dalam membentuk budaya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa karena seni bermanfaat bagi hal-hal praktis maupun intelektual maka ia beroperasi pada tatanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan bidang pengetahuan lainnya, seperti sains.<sup>19</sup>

Seni dapat membantu anak-anak melihat hal-hal yang melampaui dirinya sendiri sebagai pribadi. Dengan mengenalkan seni, anak-anak akan melihat

---

<sup>16</sup> Abdul Malik Karim Amrullah. *Ensiklopedia Anak-anak Muslim*. (Jakarta: Grasindo. tt). hml. 53.

<sup>17</sup> Femi Olivia. *Meroketkan Kekuatan Otak Kanan dengan Jurus Biodrawing*. (Yogyakarta: Elex Media Komputindo. 2010). hlm. 48.

<sup>18</sup> Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2014). hlm. 168.

<sup>19</sup> Florence Beetlestone. *Creative Learning*. Terj. Narulita Yusron. (Bandung: Nusa Media. 2011). hlm. 42-43.

gambaran sisi kemanusiaan yang berbeda-beda, yang pada akhirnya memampukannya untuk menghargai keberadaan sudut pandang.<sup>20</sup>

#### b. Seni Lukis Anak

Melukis bagi anak-anak yang berusia 4-6 tahun merupakan suatu rentang usia untuk mengekspresikan imajinasinya dengan bermacam-macam warna, bagi kebanyakan anak melukis dengan pola tersebut merupakan aktifitas yang menyenangkan. Seni lukis bagi anak-anak merupakan bagian dari karya seni rupa, yang juga populer seperti halnya cabang seni rupa lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut pengertian seni lukis dapat didefinisikan sebagai hasil pengungkapan ide atau daya cipta dari perasaan dan pikiran seseorang yang diwujudkan dalam suatu bentuk gambar melalui garis dan bidang dengan pencampuran warna sehingga mewujudkan suatu bentuk yang indah dan menarik.<sup>21</sup>

Sigmund Freud dalam Calvin, menjelaskan susunan kepribadian, *id* (prinsip kesenangan), *ego* (prinsip kenyataan), dan *super-ego* (keadilan). Ketiga aspek ini adalah susunan kepribadian yang bersatu dan harmonis.<sup>22</sup> Susunan kepribadian dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud ini secara langsung sama dengan terjadinya proses penciptaan seni sebagai akibat tekanan dan timbunan masalah di alam bawah sadar yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk penciptaan karya seni, yaitu lewat proses kondensasi (penggabungan) dan pemindahan (sublimasi), apabila penggabungan berbagai naluri terhadap suatu

---

<sup>20</sup> Tim Pustaka Familia. *Warnai-warni Kecerdasan*. (Yogyakarta: Kanisius. 2010). hlm. 197-198.

<sup>21</sup> Soepratno. *Pendidikan Seni Rupa untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Umum*. (Semarang: Aneka Ilmu. 1985). hlm. 4.

<sup>22</sup> S. Hall Calvin. *Libido Kekuasaan Sigmund Freud*. Penerjemah S. Tasrif. (Yogyakarta: Tarawang. 2000), hlm. 17.

objek ini dirasakan jenuh maka terjadi proses pemindahan agar mendapat kepuasan dengan adanya objek-objek pilihan yang lain, objek pengganti dengan tingkatan yang lebih tinggi dinamakan proses sublimasi. Hal ini seperti tanggapan Freud memandang Da Vinci untuk melukis Madonna adalah pernyataan yang disublimasikan dari kerinduan terhadap ibunya.<sup>23</sup>

## 2. Kreativitas

### a. Pengertian Kreativitas

Dilihat dari berbagai aspek kehidupan, Pendidikan anak usia dini sangat penting dalam mengembangkan kreativitas. Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru.<sup>24</sup> Adapun kreativitas berhubungan dengan kemampuan guna untuk membuat kombinasi-kombinasi yang baru.

Kreativitas adalah aktualisasi kecerdasan dan karakter siswa dalam menyelesaikan.<sup>25</sup> Seseorang yang kreatif memiliki kecerdasan atau pengetahuan, gagasan, pemikiran, serta langkah-langkah baru dalam menuangkan sebuah karya. Sehingga kemampuan yang dimiliki bisa dicapai dan dapat terselesaikan.

Suratno mengemukakan bahwa kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan produk dan untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 97.

<sup>24</sup> Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.18

<sup>25</sup> Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 28

<sup>26</sup> Suratno. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Pendidikan Tinggi. 2005). hlm. 24.

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak sejak usia dini, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, memberikan kepuasan terhadap individu, dan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>27</sup>

Torrance menyatakan bahwa pada dasarnya kreativitas sudah ada sejak lahir, namun perlu distimulasi kembali melalui lingkungan sehingga kreativitas anak dapat meningkat.<sup>28</sup> Kreativitas anak mencapai puncaknya pada usia 4 sampai 4,5 tahun, dan akan menurun satu tingkat skor kreativitasnya pada saat anak berusia 5 tahun. Oleh karena itu, kreativitas sangat penting dikembangkan sejak anak usia dini untuk persiapan kehidupan di masa dewasanya. Anak yang kreatif selalu mencari dan menemukan jawaban dalam memecahkan masalah, selalu terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya, serta memiliki sikap yang lentur (fleksibel), suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli).<sup>29</sup>

Kreativitas diartikan sebagai penggunaan imajinasi dan kecerdikan untuk mencapai sesuatu atau untuk mendapatkan solusi yang unik dalam mengatasi persoalan.<sup>30</sup> Kreatif bukan bawaan dari lahir melainkan sesuatu yang dapat diciptakan dan dilatih dengan memberikan stimulus atau pancingan kepada otak. Permainan atau membuat gambar-gambar dapat merangsang otak untuk berpikir

---

<sup>27</sup> Utami Munandar. *Kreativitas dan...*, hlm. 3.

<sup>28</sup> M. Noviyanti. *Psikologi Perkembangan Kreativitas*. (Serang: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011). hlm. 1.

<sup>29</sup> E. B. Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Diterjemahkan Oleh Med. Metasari Tjandrasa. (Jakarta: Erlangga, 1978). hlm. 3.

<sup>30</sup> A. Susanto. *Perkembangan Anak ...* hlm. 3.

kreatif. Dengan berlatih berpikir kreatif, maka inspirasi untuk melakukan, membuat dan menciptakan sesuatu terbuka sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang inovatif.

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi untuk kreatif, walaupun tingkat kreativitasnya berbeda-beda. Kreativitas, seperti hal lain, perlu diberi kesempatan dan dirangsang oleh lingkungan untuk berkembang. Untuk membantu melatih kreativitas, anak perlu dilatih dalam keterampilan tertentu sesuai dengan minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat atau talenta mereka. Pendidik terutama orang tua perlu menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana dan prasarana. Dari beberapa definisi kreativitas di atas, maka dapat disimpulkan pengertian kreativitas adalah sebagai kemampuan yang berhubungan dengan kelancaran berpikir (*fluency*), kemampuan untuk mengembangkan, memperkaya, memperinci suatu gagasan (*elaboration*), keaslian (*originality*), dan keluwesan (*fleksibility*).

#### b. Ciri-ciri Kreativitas

Pada kreativitas sangatlah penting dalam memahami ciri-cirinya. Keingintahuan yang di miliki anak kreatif biasanya sangat luas, mandiri, dan sangat percaya diri. Pada umumnya anak lebih berani mengambil resiko dari pada anak lain. Meningkatkan kreativitas dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak. Sebagai guru, orang tua, serta orang-orang terdekat perlu memahami bagaimana meningkatkan kreativitas anak agar muncul dan berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan, dan diperlukan serta bermanfaat bagi kehidupan orang lain dan diri sendiri.

Menurut pendapat Utami Munandar ciri-ciri kreativitas meliputi:

- 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat
- 5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam
- 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni
- 7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang
- 8) Mempunyai rasa humor yang luas
- 9) Mempunyai daya imajinasi
- 10) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.<sup>31</sup>

Ciri-ciri kreativitas anak dapat diketahui melalui pengamatan terhadap perilaku anak yang berbeda dengan anak pada umumnya. Perbedaan perilaku anak tersebut biasanya membuat orangtua cemas dan bagi orangtua yang belum memahami tentang ciri-ciri anak kreatif biasanya menganggap sebagai anak nakal.

Ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu kognitif dan nonkognitif. Ciri-ciri kognitif diantaranya adalah:

- a) Kelancaran (*fluency*), yang dimaksud dengan kelancaran (*fluency*), ialah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, seperti ide-ide dan pendapat.
- b) Keluwesan (*flexibility*), ialah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah, seperti mampu menyelesaikan masalah dengan baik
- c) Keaslian (*originality*), ialah kemampuan untuk memecahkan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise.

---

<sup>31</sup> Utami Munandar, *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 71

- d) Penguraian (*elaboration*), ialah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan perinci, secara jelas dan panjang lebar.
- e) Kembali (*redefinition*), ialah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh banyak orang.<sup>32</sup>

Sedangkan ciri-ciri nonkognitif diantaranya adalah :

1. Motivasi sikap seperti disiplin, rajin belajar dan bekerja keras demi meraih cita-cita.
2. Kepribadian kreatif seperti antusias, banyak akal, berpikiran terbuka.<sup>33</sup>

Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Bakat dalam bentuk kreativitas akan tumbuh dan berkembang jika didukung dengan fasilitas dan kesempatan yang memungkinkan. Orang tua dan guru harus menyadari keragaman bakat dan kreativitas anak. Cara mendidik dan mengasuh anak harus disesuaikan dengan pribadi dan kecepatan masing-masing anak, sehingga tidak ada penekanan atau paksaan dalam mendidik anak. Penerapan pendekatan 4 P (Pribadi, Pendorong, Proses, dan Produk) dalam

---

<sup>32</sup> A. Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2011), hlm. 117

<sup>33</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 15



mengembangkan kreativitas dapat mempengaruhi perilaku anak dalam menampilkan ciri-ciri pribadi kreatif.<sup>34</sup>

Karakteristik kreativitas anak dalam penelitian ini adalah kreativitas yang menunjukkan kelancaran anak dalam memproduksi gambar. Kreativitas anak yang menunjukkan keluwesan anak dalam menceritakan hasil gambarnya. Kreativitas anak yang menunjukkan keaslian gambar anak, dan kreativitas anak yang dilihat dari elaborasi atau penjelasan anak mengenai pengembangan ide anak dari hasil gambar yang telah dibuatnya.

### **c. Faktor-faktor Pendukung Kreativitas Pada Anak Usia Dini**

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan, dalam mengembangkan kreativitas ini terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung upaya dalam menumbuhkembangkan kreativitas. Berikut ini akan dijelaskan pendapat para ahli mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong peningkatan kreativitas.

Hildayani dalam Wiyani mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas anak usia dini diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak seperti faktor biologis dan fisiologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar dirinya seperti faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 89

<sup>35</sup> Novan Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014). hlm, 16

Berdasarkan pendapat di atas dapat diuraikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas anak usia dini yaitu:

#### 1) Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak yang dapat mempengaruhi kreativitasnya yaitu:

- a) Faktor biologis yaitu perkembangan kreativitas anak dipengaruhi oleh gen yang diwarisi oleh kedua orang tuanya. Selain menghasilkan kesamaan fisik, genetik juga dapat menghasilkan ciri-ciri psikologis seperti bakat dan kecerdasan. Bakat dan kecerdasan diyakini dapat mempengaruhi kreativitas anak. Biasanya anak yang berbakat dan memiliki kecerdasan tinggi akan menunjukkan kreativitas yang baik dibandingkan anak yang tidak berbakat dan memiliki kecerdasan rendah.
- b) Faktor fisiologis. Kesehatan memiliki pengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Sehat dan aktifnya indera pada anak-anak akan berpengaruh pada perilaku dan suasana hatinya. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang sehat akan menunjukkan kreativitas yang lebih baik dan sebaliknya jika anak mengalami kesehatan yang buruk dan kondisi tidak sehat disebabkan karena penyakit atau kecelakaan dapat menghambatnya perkembangan kreativitasnya.

#### 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan anak yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitasnya yaitu:

- a) Lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempunyai peran penting dalam mendidik anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Pola asuh otoriter orang tua yang mengekang kebebasan anak untuk mengembangkan dirinya secara utuh seperti melarang anak bermain, serba membatasi, dan memaksa anak untuk menuruti perintah orang tua justru akan menjadikan anak kurang memiliki inisiatif dan tidak percaya diri sehingga dapat menghambat kreativitasnya. Sebaliknya, jika seorang anak dibiasakan dengan pola asuh yang demokratis dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, mendengarkan pendapat, dan memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan minatnya maka anak akan tumbuh menjadi sosok yang kreatif, terbuka, penuh inisiatif dan percaya diri.
- b) Lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan terpenting setelah di keluarga. Di sinilah pertama kalinya anak mengenal dunia luar dengan ruang lingkup yang lebih besar dari rumahnya. Lingkungan sekolah ini tentunya lebih beragam dan kompleks. Segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kreativitas anak, seperti guru dengan segala potensinya, banyaknya teman sebaya, sistem pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Perkembangan kreativitas juga dapat dilihat pada saat anak bermain dengan memanfaatkan atau menggunakan berbagai bahan dan alat permainan. Dengan demikian, tersedianya berbagai sarana bermain juga

turut mempengaruhi perkembangan kreativitas anak, terutama sarana bermain yang dapat diubah, dimodifikasi, maupun dibentuk oleh sehingga dapat mengasah pikirannya dalam berkreaitivitas.

- c) Lingkungan masyarakat. Faktor budaya, kebiasaan, agama, dan keadaan demografi yang ada pada suatu masyarakat diakui atau tidak memiliki pengaruh dalam perkembangan kreativitas anak. Misalnya anak yang tinggal di kota perkembangan kreativitasnya akan berbeda dengan anak yang tinggal di desa.

Sejalan dengan apa yang dijelaskan diatas Kiswandono dalam Rita Mariyani berpendapat bahwa ruang secara fisik dapat memfasilitasi aktivitas mengubah ide ke produk kreatif yang nyata. Berikut ini adalah bagan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak dalam proses kreatifnya menciptakan produk kreatif.<sup>36</sup>

Berdasarkan faktor-faktor di atas, ternyata lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas pada anak. Anak akan mampu mengembangkan kreativitasnya dengan dukungan atau dorongan dari lingkungannya. Dalam hal ini lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah. Melalui stimulasi yang diberikan guru serta penyediaan sarana dan prasarana, memberikan kesempatan pada anak untuk aktif mengembangkan dirinya secara utuh menjadi sosok yang kreatif.

Kreativitas ditinjau dari aspek pendorong menunjuk pada perlunya dorongan dari dalam individu (berupa minat, hasrat dan motivasi) dan dari luar

---

<sup>36</sup> Rita Mariyana, *Pembelajaran Kreativitas Untuk Anak Usia Dini*, (Modul: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), hlm, 14-15

(lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat) agar bakat kreatif dapat diwujudkan. Sehubungan dengan hal ini pendidik diharapkan dapat memberikan dukungan, perhatian, serta sarana prasarana yang diperlukan.

Hurlock dalam Susanto mengemukakan beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas, yaitu:

- a. Waktu. Untuk menjadi kreatif, kegiatan untuk seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain dengan gagasan, konsep, dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.
- b. Kesempatan menyendiri. Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak menjadi kreatif.
- c. Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif mereka harus terbebas dari ejekan dan kritik yang sering kali dilontarkan pada anak yang tidak kreatif.
- d. Sarana. Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- e. Lingkungan yang merangsang. Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas. Ini harus dilakukan sedini mungkin sejak masa bayi dan dilanjutkan hingga nama sekolah dengan menjadikan kreativitas, suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.

- f. Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif. Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri.
- g. Cara mendidik anak. Mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah meningkatkan kreativitas, sedangkan cara mendidik otoriter memadamkannya.
- h. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Makin banyak pengetahuan yang diperoleh anak semakin baik dasar-dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.<sup>37</sup>

Anak akan menjadi kreatif apabila anak mempunyai sedikit waktu bebas untuk bermain dengan ide dan konsep yang dimiliki dirinya sendiri. Selanjutnya, sarana harus disediakan terutama sarana bermain yang dapat mendorong anak untuk melakukan percobaan dan eksplorasi terhadap sarana bermain tersebut. Hal penting lainnya yaitu faktor lingkungan yang mendukung baik lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Mereka harus memberi hak kebebasan terhadap kegiatan yang dilakukan anak. Contohnya, anak suka menggambar maka guru membebaskan anak untuk menggambar sesuai imajinasinya tanpa perlu adanya campur tangan dan peraturan dalam menyelesaikan gambar anak, guru disini sebagai motivator dan mengarahkan anak dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu, sekolah harus memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh anak dan guru dalam mengembangkan kreativitas anak, sekolah sebagai fasilitator dilingkungan sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak.

---

<sup>37</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm, 124

Lingkungan sekolah yang ikut berperan dalam mendorong kreativitas anak yaitu kebebasan dan keamanan psikologis merupakan kondisi penting bagi perkembangan kreativitas. Anak merasa bebas secara psikologis, jika terpenuhi persyaratan berikut ini:

1. Guru menerima siswa sebagaimana adanya, tanpa syarat, dengan segala kelebihan dan kekurangannya serta memberikan kepercayaan bahwa pada dasarnya anak baik dan mampu
2. Guru mengusahakan suasana agar siswa tidak merasa “dinilai” dalam arti yang bersifat mengancam
3. Guru memberikan pengertian dalam arti dapat memahami pemikiran, perasaan dan perilaku siswa, dapat menempatkan diri dalam situasi siswa dan melihat dari sudut pandangan siswa.<sup>38</sup>

Sebagai lembaga pendidikan yang banyak memberikan dukungan dalam pendidikan anak khususnya membantu menumbuhkan kreativitas dalam diri anak menjadi suatu penilaian tersendiri dalam diri orang tua untuk ikut juga membantu memupuk kreativitas anak di rumah dengan memberikan bantuan moril maupun spiritual dalam diri anak agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan psikologisnya.

Munandar dalam Susanto mengungkapkan bahwa dari berbagai penelitian diperoleh hasil bahwa sikap orang tua yang memupuk kreativitas anak antara lain:

1. Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya;

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 123

2. Memberi waktu pada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal;
3. Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri;
4. Mendorong kesulitan anak untuk menjajaki dan mempertanyakan banyak hal;
5. Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba dilakukan dan apa yang dihasilkannya;
6. Menunjang dan mendorong kegiatan anak;
7. Menikmati keberadannya bersama anak;
8. Memberikan pujian yang sungguh-sungguh kepada anak;
9. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja, dan
10. Melatih hubungan kerjasama yang baik dengan anak.<sup>39</sup>

#### **d. Faktor Penghambat Kreativitas**

Dalam mengembangkan kreativitas, seseorang dapat mengalami berbagai hambatan, kendala atau rintangan yang dapat merusak dan bahkan dapat mematikan kreativitasnya.

Imam Musbiin menyatakan ada delapan penghambat kreativitas anak diantaranya sebagai berikut :

- 1) Tidak ada dorongan bereksplorasi, yakni tidak adanya rangsangan dan kurangnya pertanyaan yang membangkitkan rasa ingin tahu anak dapat menghambat kreativitas anak.
- 2) Jadwal yang terlalu ketat, karena penjadwalan kegiatan yang terlalu padat membuat anak kehilangan salah satu unsur dalam pengembangan

---

<sup>39</sup> *Ibid.* hlm. 125.



kreativitas karena anak tidak dapat mengeksplorasi dengan kemampuannya.

- 3) Terlalu menekankan kebersamaan keluarga. Adakalanya anak membutuhkan waktu untuk menyendiri, karena dengan kesendiriannya anak belajar mengembangkan imajinasinya sebagai bekal untuk menumbuhkan kreativitasnya. Mandiri untuk anak sangat diperlukan. Memberi kepercayaan akan menjadikan anak percaya diri.
- d) Tidak boleh berkhayal, karena dengan berkhayal anak belajar mengembangkan kreativitas melalui imajinasinya. Orang tua hanya perlu mengarahkan dan memfasilitasi anak untuk mengembangkan imajinasi mereka.
- e) Orang tua *konservatif*, yaitu orang tua yang biasanya tidak berani menyimpang dari pola sosial lama. Orang tua model ini biasanya cepat khawatir dengan proses kreativitas anak yang berada diluar garis kebiasaanya. Kondisi orang tua yang dapat meningkatkan kreativitas anak adalah yang selalu mendorong dan membimbing anak untuk menggunakan lingkungan rumah maupun sekolah sebagai sarana eksperimentasi dan eksplorasi.
- f) *Over protektif*, karena perlindungan yang berlebihan pada anak akan menghilangkan kesempatan mereka bereksplorasi dengan cara baru atau berbeda. Kreativitas anak akan terhalang oleh aturan dan ketakutan orang tua yang sebetulnya belum tentu benar dan bahkan dapat mematikan kreasi anak untuk bereskplorasi.

- g) Disiplin otoriter, karena disiplin otoriter mengarah pada anak tidak boleh menyimpang dari perilaku yang digariskan orang tua. Akibatnya, kreativitas anak menjadi terhalang oleh aturan-aturan yang belum tentu benar.
- h) Penyediaan alat permainan yang terstruktur. Alat permainan yang terlalu terstruktur menghilangkan kesempatan anak melakukan bermain secara kreatif. Alat permainan yang memberi kesempatan bereksplorasi akan lebih baik digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak.<sup>40</sup>

Dari pemaparan di atas, orang tua atau guru harus dapat memilih alat permainan yang tepat. Beberapa penghambat tersebut di atas hendaknya diperhatikan oleh guru maupun orang tua agar tidak mematikan kreativitas anak. Harapannya dengan memahami faktor penghambat kreativitas tersebut para guru TK dapat meminimalisir kesalahan dalam memberikan pelayanan pada anak didik.

Dalam mengembangkan kreativitas, seorang dapat mengalami berbagai hambatan, kendala atau rintangan yang dapat merusak dan bahkan dapat mematikan kreativitasnya. *Cropley* dalam Susanto mengemukakan beberapa karakteristik guru yang cenderung menghambat ketrampilan berpikir kreatif dan kesediaan atau keberanian anak untuk mengungkapkan kreativitas mereka:

- 1) Penekanan bahwa guru selalu benar;
- 2) Penekanan berlebihan pada hafalan;
- 3) Penekanan pada belajar secara mekanis teknik pemecahan masalah;

---

<sup>40</sup> Imam Musbiin, *Buku Pintar PAUD (dalam Perspektif Islam)*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), hlm. 107

- 4) Penekanan pada evaluasi eksternal;
- 5) Penekanan secara ketat untuk menyelesaikan pekerjaan;
- 6) Perbedaan secara kaku antara bekerja dan bermain dengan menekankan makna dan manfaat dan bekerja, sedangkan bermain adalah sekedar untuk rekreasi.<sup>41</sup>

Yang sangat perlu diperhatikan oleh para guru, terutama orang tua ialah tentang berbagai sikap orang tua yang tidak menunjang pengembangan kreativitas anak, seperti yang dikemukakan oleh Munandar dalam Susanto yaitu:

- 1) Mengatakan kepada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah.
- 2) Tidak membolehkan anak menjadi marah terhadap orang tua.
- 3) Tidak membolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua.
- 4) Tidak membolehkan anak bermain dengan yang berbeda dari keluarga anak mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak.
- 5) Anak tidak boleh berisik.
- 6) Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak.
- 7) Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas.
- 8) Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak.
- 9) Orang tua tidak sabar dengan anak.
- 10) Orang tua dan anak adu kekuasaan.
- 11) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> A. Susanto, *Perkembangan Anak Usia...*, hlm. 125

<sup>42</sup> *Ibid.* hlm. 129.

Dari pemaparan diatas, kiranya dapat dimengerti tentang faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor potensi anak, guru, orang tua serta lingkungan yang berhubungan dengan anak ini.

#### **e. Strategi Pengembangan Kreativitas**

Strategi dalam bidang pendidikan digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kebijakan bagi tercapainya tujuan pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>43</sup>

Dengan demikian strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.<sup>44</sup> Strategi adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Guna tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, maka diperlukan suatu pembelajaran yang mampu membawa siswa kearah kemandirian melalui pengalaman-pengalaman pembelajaran. Dalam hal ini kemandirian dalam belajar dapat di kembangkan melalui bentuk kreativitas dalam diri anak. Karena pada dasarnya setiap orang memiliki kecenderungan berbakat dalam kreativitas

---

<sup>43</sup> Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Bandung : CV. Putra Setia, 2013), hlm.42.

<sup>44</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2009), hlm.206

dan memiliki kemampuan mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing orang tersebut dalam bidang kadar berbeda-beda sesuai dengan potensi yang dimilikinya masing-masing.

Menurut Treffinger dalam Susanto, mengungkapkan bahwa tak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreativitas, seperti halnya tidak ada seorang pun manusia yang intelegensinya nol, potensi kreativitas berbeda-beda secara luas di antara orang yang satu dengan yang lainnya.<sup>45</sup> Jadi jelas, bahwa sesungguhnya tidak ada seorang pun yang tidak memiliki bakat kreatif, namun apabila tidak dipupuk atau dikembangkan maka bakat ini tidak akan berkembang secara optimal. Ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif ini dapat ditingkatkan, makanya perlu dipupuk sejak dini yang diperlukan sekarang bagaimanakah cara meningkatkan kreativitas tersebut.

Pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dilakukan dengan cara merangsang dan memupuk kelancaran, keaslian, kelenturan, elaborasi dan kemampuan untuk memerinci yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Membaca

Menurut Abdussalam Al-Khalili sikap gemar membaca memungkinkan anak, mencipta banyak hal, membuka berbagai “pintu” pengamatan dan keingintahuan akan segala sesuatu yang ada di hadapannya, mengembangkan keinginan mereka untuk melihat berbagai tempat yang diimpikan, meminimalisir

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 129

rasa terasing dan bosan, dan menciptakan beberapa sampel yang mencerminkan perasaannya.<sup>46</sup> menurut Mayke manfaat dari kegiatan membaca adalah lebih percaya diri, mandiri, memperoleh pengetahuan baru, dan memberi ide untuk menyelesaikan masalah.<sup>47</sup>

#### b. Menulis Kreatif

Menurut Utami Munandar, kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif adalah dengan kegiatan penulisan. Melalui tulisan anak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bahasanya.<sup>48</sup> Kegiatan menulis bermanfaat untuk merangsang dan menumbuhkan kemampuan berpikir lancar dan berpikir orisinal.

#### c. Mengajukan Pertanyaan

Menurut Utami Munandar, mengajukan pertanyaan bermanfaat bagi anak agar dapat mengimajinasikan gagasan-gagasan baru atau menjajaki kemungkinan-kemungkinan akibat dari suatu keadaan. Salah satu cara yakni dengan guru menanyakan kemungkinan akibat apabila suatu kejadian terjadi dan tidak terjadi.<sup>49</sup>

#### d. Membiasakan Peserta Didik Berpikir Divergen

Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan untuk mengemukakan banyak jawaban berdasarkan data atau informasi yang dimiliki. Semakin banyak jawaban yang diberikan maka makin kreatif. Dengan berfikir divergen, dapat mengembangkan keluwesan dan keaslian.

---

<sup>46</sup> Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 134.

<sup>47</sup> Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hlm. 2.

<sup>48</sup> S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 47.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 86

#### 4. Pengembangan Kreativitas Aspek Sikap (Non-Aptitude)

Karakter kreativitas aspek sikap terdiri dari rasa ingin tahu yang besar, suka berimajinasi, ingin berbuat sesuatu yang bermanfaat, berani, menjalin kerjasama, percaya diri, dan terbuka terhadap pengalaman baru.<sup>50</sup> Pengembangan kreativitas aspek sikap dilakukan dengan memupuk sikap dan minat peserta didik untuk bersibuk diri secara kreatif. Pengembangan kreativitas aspek sikap dapat dilakukan di dalam ruang kelas, lingkungan sekitar sekolah, alam bebas, taman, sanggar seni, dan lainnya.

Pengembangan kreativitas aspek sikap dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

##### a. Permainan Sosial

Permainan sosial dilakukan oleh dua orang atau lebih, karena permainan sosial harus ada interaksi dari beberapa orang. Permainan sosial penting untuk mendorong anak mempelajari berbagai karakter orang lain dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi sehingga anak mudah bergaul. Contoh aktivitas permainan sosial adalah permainan bola, domino, atau bermain jual-jualan.<sup>51</sup>

##### b. Belajar pada Alam Sekitar

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas, akan tetapi dapat dilakukan di luar kelas seperti lingkungan sekitar atau alam bebas. Menurut E. Mulyasa, melalui belajar pada alam anak akan mengenal berbagai makhluk,

---

<sup>50</sup> Kasmadi, *Membangun Soft Skill Anak-Anak Hebat*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 164.

<sup>51</sup> Giri Wiarto, *Psikologi Perkembangan Manusia*, (Yogyakarta: Psikosain, 2015), hlm. 71.

warna, bentuk, bentuk, bau, rasa, bunyi, dan ukuran.<sup>52</sup> Dengan belajar di alam bebas bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan imajinasi dan rasa ingin tahu anak.

#### c. Outbond Training

Kegiatan out bond training merupakan metode yang efektif untuk melatih kepemimpinan, kepercayaan diri, kerja sama, dan kemandirian. Selain itu outbond training bermanfaat juga untuk memupuk kecintaan anak untuk menjajaki lingkungan. Menurut Ancok Outbond Management Training merupakan program pelatihan manajemen di alam terbuka yang berdasarkan prinsip belajar melalui pengalaman langsung yang disajikan dalam bentuk simulasi, diskusi, dan petualangan.<sup>53</sup> Kegiatan outbond training dapat dilakukan di mana saja baik itu di lingkungan sekitar sekolah, tempat wisata, taman dan lainnya.

#### d. Cerita

Menyampaikan cerita kepada peserta didik berguna untuk mengembangkan daya imajinasi, menambah kapabilitas, dan mendorong peserta didik untuk lebih banyak belajar, serta mengembangkan tradisi membaca.<sup>54</sup> Penyajian cerita kepada anak merupakan langkah untuk menarik perhatian anak dan untuk memengaruhi atau menasehati anak karena dengan bercerita anak lebih antusias untuk mendengar atau untuk memperhatikan.

---

<sup>52</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 108.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 108

<sup>54</sup> Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas...*, hlm. 194-195



#### e. Menggambar dan Menempel

Hampir seluruh anak suka menggambar. Menggambar biasanya dilakukan di atas kertas, akan tetapi menggambar juga dapat dilakukan di atas kain, papan, dan lainnya. Banyak manfaat dari kegiatan menggambar diantaranya anak dapat menceritakan kisah mereka, mengekspresikan perasaan, dan menceritakan kejadian yang telah dialami.<sup>55</sup> Menggambar juga dapat mengembangkan imajinasi peserta didik. Kegiatan menggambar dapat dilakukan ketika pembelajaran atau dengan mengunjungi tempat tertentu seperti sanggar batik, taman, dan lainnya.

#### f. Eksperimen

Kegiatan eksperimen dapat mendorong kemampuan kreativitas, kemampuan berpikir logis, senang mengamati, meningkatkan rasa ingin tahu, serta kekaguman pada alam, ilmu pengetahuan dan Tuhan.<sup>56</sup>

### 5. Pengembangan Kreativitas Aspek Motorik

Anak-anak sangat menyukai aktivitas fisik seperti berlari, bermain sepeda, melompat, menari, Motorik merupakan gerakan tubuh yang merupakan hasil dari koordinasi sistem syaraf dan sistem otot. Motorik juga disebut sebagai aktivitas fisik. Bentuk keterampilan motorik yakni menulis, menggambar, melukis, membentuk tanah liat, menari, mewarnai dengan krayon, menjahit, memasak, melempar dan menangkap bola, dan berenang.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Anak-Anak: Panduan Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 331.

<sup>56</sup> E. Mulyasa, *Manajemen PAUD...*, hlm. 111.

<sup>57</sup> J.S. Husdarta dan Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olah Raga dan Kesehatan)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 108

Salah satu upaya dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah dengan memberikan stimulus yang baik dan tepat, yaitu pembelajaran dengan bermain atau belajar sambil bermain. Di mana setiap materi yang akan diberikan harus dikemas dalam bentuk permainan.

Permainan merupakan kegiatan yang menyenangkan dilakukan oleh anak, dengan permainan anak dapat melakukan banyak hal, salah satunya ialah meningkatkan kognitif anak dan anak akan mendapatkan informasi atau pengetahuan yang belum diketahuinya, sehingga anak akan berpikir kreatif untuk memasuki lingkungan bermainnya agar diterima teman sepermainannya, anak juga akan menciptakan sesuatu karya yang unik dan khas sesuai dengan pemikirannya, dan itulah yang dimaksud dengan kreativitas.

Banyak manfaat yang diperoleh dari bermain bagi perkembangan kognitif anak, diantaranya anak akan banyak menguasai berbagai konsep dasar, anak dapat mengembangkan kreativitasnya, memberikan pengalaman untuk bereksplorasi, memberi kepuasan kepada anak untuk menciptakan sesuatu.

#### **e. Manfaat Kreativitas dalam Kehidupan Anak**

Menurut Masganti, kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari sebab di dalam jiwa seorang anak yang kreatif memiliki nilai-nilai kreativitas yaitu:

- 1) Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya. Misalnya tidak ada yang dapat memberi anak rasa puas yang lebih besar daripada menciptakan sesuatu sendiri,

apakah itu berbentuk rumah, yang dibuat dari kursi yang dibalik dan ditutupi selimut atau gambar seekor anjing. Dan tidak ada yang lebih mengurangi harga dirinya dari pada kritik atau ejekan terhadap kreasi itu atau pertanyaan apa sesungguhnya bentuk yang dibuatnya itu.

- 2) Menjadi kreatif penting bagi anak kecil untuk menambah bumbu dalam permainannya pusat kegiatan hidup mereka, jika kreativitas dapat membuat permainannya menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas, ini sebaliknya akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.
- 3) Prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka, maka kreativitas membantu mereka untuk mencapai keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik oleh orang yang berarti baginya akan menjadi sumber kepuasan ego yang besar.

Nilai kreativitas yang penting dan sering dilupakan ialah kepemimpinan, pada setiap tingkatan usia pemimpin harus menyumbangkan sesuatu pada kelompok yang penting artinya bagi anggota kelompok, sumbangan itu mungkin dalam bentuk usulan bagi kegiatan bermain yang baru dan berbeda atau berupa usulan mengenai bagaimana tanggung jawab khusus terhadap kelompok.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Masganti. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan: Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm. 25.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri sebagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana pada situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.<sup>59</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto adalah “suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas”.<sup>60</sup> Maka dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh guru merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik atau belum, serta untuk memperbaiki metode dan strategi yang cocok di gunakan dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Hidayah yang beralamatkan di Dusun Pasiran Desa Binjai Kecamatan Seruway. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 4 Januari sampai dengan 21 Januari 2021 semester genap tahun ajaran 2020/2021.

---

<sup>59</sup> Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2011). hlm. 26.

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006). hlm. 91.

### C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelas B2 yang berjumlah 10 orang siswa. Latar belakang peneliti memilih kelas B2 dikarenakan mereka masih membutuhkan bimbingan, dan kreativitas mereka belum terlihat terutama dalam seni melukis menggunakan lilin, dan juga dalam mengkombinasikan warna.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data sangat penting agar mendapatkan data yang baik dan valid untuk penelitian kita. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran melukis dengan menggunakan media lilin dalam meningkatkan seni dan kreativitas anak. Adapun kisi-kisi lembar observasi kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada table sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi siswa pada Kegiatan seni dan kreativitas anak melukis menggunakan Lilin**

No	Aspek Yang Diamati	Aspek Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1	Anak mampu menggunakan lilin dengan benar				
2	Anak mampu melukis lebih dari satu model dengan menggunakan lilin				

3	Anak mampu menggunakan tetesan lilin di atas pola dengan rapi dan tidak keluar dari garis gambar				
4	Anak mampu mengkombinasikan warna lilin sesuai dengan gambar				

Keterangan : Skor Penilaian

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berkembang (MB) : 2

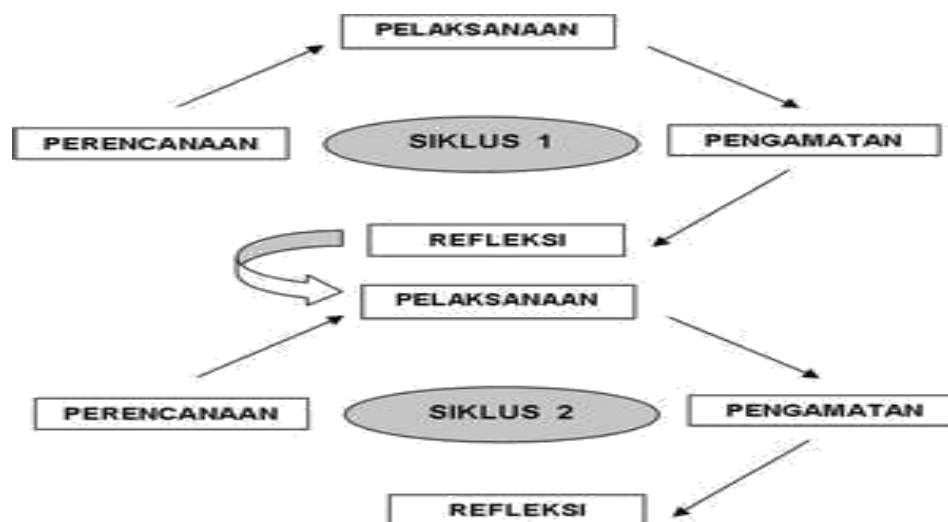
Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

### E. Desain Penelitian

Di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat beberapa model atau desain penelitian yang digunakan ketika peneliti melakukan PTK. Desain-desain tersebut diantaranya adalah model Kemmis Mc Taggart. Berikut ini digambarkan alur proses penelitian tindakan kelas yang dijelaskan sebagai berikut:<sup>61</sup>

**Bagan 3.1 Tahapan-tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**



<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian ...* hlm. 16.

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian dari Arikunto mengatakan bahwa secara garis besar PTK ini terdiri dari empat kegiatan siklus yaitu: *planning* (rencana), *acting* (tindakan), *observating* (pengamatan), *reflecting* (refleksi).<sup>62</sup>

### 1. *Planning* (Perencanaan)

Dalam setiap siklus disusun suatu perencanaan untuk perbaikan pembelajaran. Perencanaan pada penelitian ini merujuk pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar observasi siswa dan menyiapkan media pembelajaran.

### 2. *Acting* (Tindakan)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari perencanaan yang dibuat kemudian perencanaan tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian kegiatan mengacu pada rancangan kegiatan harian yang telah disepakati. Kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan dapat diperbaiki.

### 3. *Observating* (Pengamatan)

Kegiatan Observasi ini dilakukan dalam rangka pengumpulan data. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, data yang akan dikumpulkan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data dianalisis dengan menggunakan angka-angka serta presentasi. Dalam melakukan observasi dan evaluasi ini, guru tidak harus selalu bekerja sendiri tetapi guru dibantu oleh pengamat dari luar (Sejawat atau pakar).

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian ...* hlm. 41.

#### 4. *Reflecting* (Refleksi)

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi). Dari data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dianalisis. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi, apakah diperlukan tindakan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Apakah hasil yang dicapai belum mencapai hipotesis tujuan, maka akan dilaksanakan siklus kedua atau siklus berikutnya.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar (*Mills* dalam Wardhani dan Wihardit).<sup>63</sup> Dalam analisis data peneliti menggunakan teknik data dengan pengelompokan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mengorganisasikan data-data yang telah dikumpulkan, data yang masuk dipilih dan diurutkan ke dalam pola sesuai dengan topik penelitian. Data yang direduksi adalah data yang dianggap penting yang berkaitan dengan penelitian. Tahap ini dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang dihimpun sehingga dapat ditemukan hal-hal yang penting yang berhubungan dengan fokus penelitian. Laporan-laporan terperinci tentang

---

<sup>63</sup> Wardhani & Wihardit. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 54



data yang diperoleh dilapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

## 2. Display Data

Display data yaitu sekumpulan data-data yang berupa uraian/ inteprestasi terhadap hasil data yang diperoleh untuk memudahkan dalam mendiskripsikan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. *Display* data mempermudah melihat gambaran secara keseluruhan dari sekian banyak yang bertumpuk-tumpuk dan laporan lapangan secara tebal, untuk mempermudah melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian supaya dapat mengambil kesimpulan yang tepat. Display data dapat disajikan dalam berbagai matriks, grafik, *network* dan *charts*.

## 3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu menilai hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah mereduksi data dan mengkalsifikasikannya, langkah yang kemudian dilakukan adalah verifikasi data, yaitu mengecek kembali dari data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya. Dalam tahap ini, peneliti meneliti kembali keabsahan datanya dengan cara memeriksa kembali hasil observasi dan dokumentasi selama pelaksanaan tindakan dan mencocokkannya dengan hasil penelitian yang sudah ditulis oleh peneliti.

#### 4. Kesimpulan

Penyimpulan yaitu mengambil kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh selama proses penelitian dan pengolahan data yang telah diuraikan sehingga menghasilkan kesimpulan sesuai dengan yang diharapkan dari penelitian. Upaya ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution dilakukan dengan cara memberi pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya.<sup>64</sup> Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentatif dan kabur. Agar diperoleh kesimpulan yang lebih mantap, kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Sementara untuk menghitung hasil tes dan hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan *percentage correction*. Besarnya nilai yang diperoleh oleh siswa merupakan persentase dari skor maksimum ideal yang seharusnya dicapai jika tes tersebut dikerjakan dengan hasil 100%. Rumus untuk menghitungnya yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persentase yang dicari

R : Skor yang diperoleh peserta didik

SM : Skor maksimum ideal

100 : Bilangan Tetap

---

<sup>64</sup> S. Nasution. *Metode Research*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003). hlm. 130

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keaktifan siswa dalam melukis dengan menggunakan media lilin yang diketahui dari hasil pengamatan aktivitas siswa di kelas, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil kerja siswa yang diketahui dari hasil penilaian setiap siklus.

Analisis kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik persentase aktifitas siswa, sedangkan untuk analisis kuantitatif penyajian datanya dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi di mana dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok. Analisis kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100 sesuai dengan Tabel 3.2 di bawah ini:

**Tabel 3.2. Skala Penilaian Hasil Aktivitas Melukis Anak dengan Menggunakan Media Lilin**

No	Interval Nilai	Kualifikasi
1	0 – 25	BB
2	26 – 50	MB
3	51 – 75	BSH
4	76 - 100	BSB

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat TK Al-Hidayah Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang**

TK Al-Hidayah merupakan salah satu sekolah taman kanak-kanak yang didirikan pada tahun 2010, dengan nomor SK Izin Operasional 421.1/D.3/768/2010. TK Al-Hidayah Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang ini berada di bawah naungan dan pengawasan Yayasan TK Al-Hidayah.

Dalam perkembangannya TK Al-Hidayah Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang telah memiliki 33 siswa, dan dibimbing oleh 4 orang guru yang saling membantu dalam proses belajar mengajar, yang sekarang dikepalai oleh Ibu Halizah.

TK Al-Hidayah Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang memiliki gedung sendiri dengan konstruksi bangunan permanen, yang terdiri dari 3 ruang, yaitu 1 ruang Kepala Sekolah. Semua sarana dan prasarana ini dibangun di atas tanah seluas  $\pm 1$  meter<sup>2</sup>.

##### **2. Letak Geografis TK Al-Hidayah Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang**

TK Al-Hidayah Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang, letaknya mudah dijangkau oleh segenap masyarakat dan siswa/i yang berdomisili di daerah tersebut, karena berlokasi tepat di perkampungan yaitu desa pasiran, binjai, Kec. Seruway, Kab. Aceh Tamiang, yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Kantor Datok Desa Binjai

- b. Sebelah timur berbatasan dengan Perkebunan masyarakat
- c. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan masyarakat
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Posyandu.

Sekolah ini didirikan bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai disiplin Ilmu Pengetahuan. Juga untuk mendidik siswa agar mampu memberikan teladan yang baik kepada masyarakatnya. Disamping itu, dengan didirikannya TK Al-Hidayah Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang, diharapkan dapat memudahkan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak-anak mereka, karena lokasi sekolah TK tersebut tidak jauh dari tempat tinggal penduduk, dan siswa nantinya akan lebih mudah menjangkau lokasi sekolah tersebut.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kondisi Awal Anak**

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana perkembangan kreativitas anak 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Kec. Seruway. Kegiatan observasi ini dilakukan pada tanggal 6 Januari 2021, dengan Subyek anak diantaranya 3 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan lembar observasi yang berisi indikator untuk melihat perkembangan kreativitas anak di kelas.

Pengamatan kondisi pratindakan dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan pratindakan terlebih dahulu. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah

tindakan melalui kegiatan melukis dengan media lilin. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mengamati tentang kreativitas melukis anak bisa dilihat saat pra siklus dengan menggunakan metode melukis yaitu menggambar, meneteskan lilin pada gambar dan penyesuaian warna gambar melalui kegiatan melukis dengan menggunakan media lilin. Kegiatan yang berlangsung pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Pada pra siklus ini indikator yang diberikan adalah 1) Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam, 2) Melukis dengan berbagai cara dan objek, 3) Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan Tema “Air, Udara, Api”. Materi pembelajaran yang akan dilakukan pada prasiklus ini adalah : (a) Anak mampu menggunakan lilin dengan benar, (b) Anak mampu melukis lebih dari satu model dengan menggunakan lilin; (c) Anak mampu menggunakan tetesan lilin di atas pola dengan rapi dan tidak keluar dari garis gambar; (d) Anak mampu mengkombinasikan warna lilin sesuai dengan gambar. Dan kegiatan ini dilakukan pada kegiatan inti selama 40 menit. Prasiklus dilakukan pada tanggal 6 Januari 2021 yang dihadiri oleh guru kelas dari pukul 08.00 sampai 10.00 WIB.

#### 2. Pelaksanaa

Berdasarkan data diatas, peneliti kemudian melakukan kegiatan pra tindakan sebelum siklus pertama untuk mengetahui kreativitas anak dalam melukis menggunakan lilin. Berikut merupakan penjabaran pada saat pra tindakan. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas untuk anak usia 5-6 tahun. Jumlah

anak yang mengikuti kegiatan melukis selama pra tindakan berjumlah 10 anak. Peneliti dan guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan melukis menggunakan lilin yang dilakukan pada kertas.

Kegiatan pembelajaran melukis dimulai setelah melakukan kegiatan inti. Guru memberikan informasi kepada anak bahwa melukis sangat bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas, kemampuan motorik halus dan koordinasi mata dan tangan. Guru juga menjelaskan bahwa melukis itu tidak hanya menggunakan alat seperti kuas, pensil dan krayon. tetapi melukis bisa menggunakan lilin yang ditetaskan pada kertas. Guru menjelaskan bahwa kegiatan melukis dengan lilin ini harus memiliki ketelitian dan kesabaran pada anak. Selanjutnya guru kelas mengenalkan peneliti kepada anak. Peneliti mengucapkan salam, menanyai bagaimana kabar anak, dan memperkenalkan diri kepada anak. Menanyai anak mau atau tidak belajar bersama peneliti dan menjelaskan lagi cara melukis dengan menggunakan lilin.

Peneliti memperlihatkan kepada anak cara menggambar dengan lilin pada kerta gambar, dan membakar lilin lalu ditetaskan pada garis gambar yang sudah siapkan. Lalu peneliti membagikan lilin pada semua siswa dengan bermacam-macam warna dan meminta anak untuk melakukan seperti yang peneliti lakukan.

### 3. Hasil Observasi

Pra Siklus Prasiklus dilakukan pada tanggal 6 Januari 2021 yang dihadiri oleh guru dari pukul 08.00 sampai 10.00 WIB. Penulis mendokumentasikan apa yang diajarkan oleh guru, maka diperoleh data tes sebelum tindakan diambil dari

cara anak melakukan kegiatan melukis dengan menggunakan media lilin yang dilakukan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada anak mengenai kegiatan melukis menggunakan media lilin pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Kec. Seruway masih belum optimal. Dalam hal melukis menggunakan media lilin anak masih belum terbiasa melakukannya, anak harus dibimbing oleh guru untuk memegang lilin dengan benar dan meneteskan lilin pada garis gambar yang telah disiapkan, ada anak yang tidak mau berani memegang lilin karena takut terkena tetesan dan ada juga anak yang mau meneteskan lilin sendiri tanpa bantuan guru walaupun tetesan yang ia buat sembarangan tanpa mengikuti garis gambar sehingga gambar yang dibuat tidak sesuai dan tidak rapi.

Ketika peneliti memberikan contoh kepada anak bagaimana cara melukis menggunakan lilin dan cara meneteskan lilin dengan benar, yaitu: dengan memegang lilin yang benar dan membuat gambar sesuai keinginan, membakar lilin serta meneteskan lilin pada gambar yang sudah tersedia, dan memberikan warna sesuai dengan bentuk gambar yang ada, sehingga gambar menjadi lebih cantik dan rapi.

Setelah pelaksanaan Pra Siklus yang dilakukan maka peneliti mendapatkan nilai kreativitas anak dalam menggambar dengan menggunakan media lilin sebagai sebagai bentuk kreativitas anak dalam melukis guna, sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Pra Siklus Kemampuan Melukis Anak**

No	Indikator	Kriteria Penilaian				Jlh Skor	%	Kriteria
		BB	MB	BSH	BSB			
1	Anak mampu	5	8	3	0	16	40%	MB



	menggunakan lilin dengan benar							
2	Anak mampu melukis lebih dari satu model dengan menggunakan lilin	7	6	0	0	13	32,5%	MB
3	Anak mampu menggunakan tetesan lilin di atas pola dengan rapi dan tidak keluar dari garis gambar	8	4	0	0	12	30%	MB
4	Anak mampu mengkombinasikan warna lilin sesuai dengan gambar	8	4	0	0	12	30%	MB
<b>Jumlah</b>		28	22	3	0	<b>53</b>	<b>132,5%</b>	
<b>Persentase</b>		<b>70%</b>	<b>55%</b>	<b>7,5%</b>	<b>0%</b>	<b>132,5%</b>	<b>33,1%</b>	<b>MB</b>

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat kreativitas anak masih rendah. Dilihat dari hasil observasi pada indikator anak mampu menggunakan lilin dengan benar terlihat hanya 40% dengan kriteria mulai berkembang (MB). Sedangkan untuk indikator anak mampu melukis lebih dari satu model dengan menggunakan lilin hanya 32,5% dengan kriteria mulai berkembang (MB), dan anak mampu menggunakan tetesan lilin di atas pola dengan rapi dan tidak keluar dari garis gambar hanya 30 % dengan kriteria mulai berkembang (MB), serta pada anak yang mampu mengkombinasikan warna lilin sesuai dengan gambar 30% juga dengan kriteria mulai berkembang (MB). Setelah dilakukan penghitungan berdasarkan

jumlah bobot nilai , maka dapat diketahui bahwa pada prasiklus siswa dalam kategori mulai berkembang (MB) dengan jumlah nilai 33,1%. Dengan demikian, peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas guna untuk memperbaiki kreativitas anak dengan pembelajaran melukis menggunakan media lilin.

## **2. Hasil Temuan**

Langkah-langkah penelitian ini, peneliti laksanakan mulai bulan 04 Januari 2021 yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan tiga kali tatap muka (pertemuan) dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan) dan refleksi. Dapat di uraikan sebagai berikut:

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan yang dilakukan pada tanggal 07 Januari, 8 Januari, dan 9 Januari 2021. Pada siklus I ini anak mempelajari tentang tema “Air, Angin dan Udara” dengan sub tema Balon Gas. Dalam melaksanakan tindakan lanjutan pada siklus I ini, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru dan penulis, antara lain: 1) Rencana Proses Pembelajaran Harian (RPPH), 2) Menyiapkan lembar observasi anak, 3) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk proses pembelajaran melukis dengan menggunakan media lilin. Aspek yang akan dinilai adalah : (a) Anak mampu menggunakan lilin dengan benar, (b) Anak mampu melukis lebih dari satu model dengan menggunakan lilin; (c) Anak mampu menggunakan tetesan lilin di atas pola dengan rapi dan tidak keluar dari garis gambar; (d) Anak mampu mengkombinasikan warna lilin sesuai dengan gambar balon dan menyebutkan warna balon yang mereka ketahui dan

menghitung jumlah balon dengan lambang bilangan 1-10, mencocokkan warna balon dengan yang ada, e) Sosial Emosional, Anak mengerjakan tugas dengan mandiri dan bangga dengan hasil kerjanya; f) Seni, bernyayi dan melukis.

**Tabel 4.2 Jadwal perencanaan siklus 1**

No	Hari/ tanggal	Pertemuan	Materi
1	Kamis, 07 Januari 2021	1	Perkenalan Tema, menyelesaikan pembelajaran pada hari ini, yaitu: Melukis balon, Menyebutkan warna balon yang mereka ketahui dan menghitung jumlah balon dengan 62able62g bilangan 1-10,
2	Jum'at, 08 Januari 2022	2	Stimulus perkembangan kreativitas anak, seperti: bertanggung jawab atas tugas yang diberikan (dengan menyelesaikan materi pembelajaran,yaitu: mencocokkan warna balon dengan yang ada, menggambar atau melukis balon dengan lilin serta meneteskan lilin pada garis gambar yang telah dibuat.
3	Sabtu, 09 Januari 2021	3	Ujian kreativitas anak dalam melukis menggunakan media lilin yang berlangsung dengan proses pembelajaran yaitu: Menyanyi lagu balonku ada lima, menggambar balon, meneteskan lilin pada garis gambar yang telah dibuat, memberikan warna sesuai dengan warna balon.

### b. Pelaksanaan

Peneliti dibantu oleh guru kelas untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak dalam kegiatan melukis menggunakan media lilin. Peneliti dan guru menjelaskan kepada anak tentang cara memegang lilin yang benar

kemudian menjelaskan tahapan-tahapan dalam melukis dan sebelum melakukan kegiatan, peneliti terlebih dahulu memperlihatkan kepada anak contoh lukisan yang sesuai dengan tema dan sub tema yang akan dilukis. Kegiatan inti pada siklus I dengan tema “Air, angin dan udara” dan sub tema “Balon Gas” adalah melukis balon, meneteskan lilin sesuai dengan garis gambar, dan meneteskan lilin sesuai dengan warna balon dengan media lilin, kemudian peneliti memberikan penilaian terhadap hasil karya anak.

### c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktivitas anak selama proses pembelajaran melukis menggunakan media lilin pada siklus II secara keseluruhan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar belum berlangsung optimal, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Siklus I Kemampuan Melukis Anak**

No	Indikator	Kriteria Penilaian				Jlh Skor	%	Kriteria
		BB	MB	BSH	BSB			
1	Anak mampu menggunakan lilin dengan benar	0	10	12	4	26	65%	BSH
2	Anak mampu melukis lebih dari satu model dengan menggunakan	0	8	15	4	27	67,5%	BSH

	lilin							
3	Anak mampu menggunakan tetesan lilin di atas pola dengan rapi dan tidak keluar dari garis gambar	0	12	12	0	24	60%	BSH
4	Anak mampu mengkombinasikan warna lilin sesuai dengan gambar	1	10	3	12	26	65%	BSH
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>40</b>	<b>42</b>	<b>20</b>	<b>103</b>	<b>257,5%</b>	
<b>Persentase</b>		<b>2,5%</b>	<b>100%</b>	<b>105%</b>	<b>50%</b>	<b>257,5%</b>	<b>64,4%</b>	<b>BSH</b>

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat adanya kreativitas anak mulai nampak. Dilihat dari hasil observasi dimana pada indikator anak mampu menggunakan lilin dengan benar dengan persentase 65% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), pada indikator anak mampu melukis lebih dari satu model dengan menggunakan lilin dengan persentase 67,5% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan untuk indikator anak mampu menggunakan tetesan lilin di atas pola dengan rapi dan tidak keluar dari garis gambar dengan persentase 60% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan untuk indikator anak mampu mengkombinasikan warna lilin sesuai dengan gambar dengan persentase 65% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Berdasarkan komulatif jumlah keseluruhan dari hasil persentase siswa pada siklus I yaitu 64,4% dan termaksud dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Artinya tindakan yang diberikan pada siklus I sudah dapat meningkatkan

keaktivitas anak dengan menggunakan media lilin, namun peneliti kembali menguji tingkat keberhasilan anak dengan melanjutkan kepada siklus II guna memperkuat atau meyakini bahwa memang dengan melukis menggunakan media lilin mampu meningkatkan kreativitas anak di TK Al-Hidayah Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang, ini dikarenakan pada siklus I menunjukkan kemajuan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II.

#### d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan lembar observasi siswa dan guru, Pelaksanaan siklus I dapat dikatakan sudah berhasil, tetapi belum mencapai tingkat keberhasilan dan perlu di tingkatkan pada siklus II, hal ini dapat di lihat dari masih rendahnya kemampuan kreativitas anak dalam melukis, tetapi anak sudah mencapai ke tingkat mulai berkembang. Hal ini disebabkan adanya kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pada siklus I terdapat 3 anak masih belum terbiasa melukis dengan media lilin, anak bukannya tidak bisa tetapi belum terbiasa melukis dengan menggunakan media lilin tersebut.
- 2) Anak tidak terbiasa meneteskan lilin dengan benar sehingga ada anak yang tangannya terkena tetesan lilin
- 3) Anak masih dibantu oleh guru dalam memegang lilin dengan benar.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan penjelasan dan contoh cara melukis menggunakan media lilin dengan lebih rinci, guru mengkondisikan situasi agar anak memperhatikan penjelasan dari peneliti dan memberikan motivasi agar anak fokus dan mandiri dalam melakukan kegiatan melukis.
- 2) Guru mengkondisikan situasi kelas dengan kondusif, agar anak lebih berkonsentrasi dan lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan melukis.
- 3) Guru memberikan contoh yang lebih detail lagi terhadap anak yang masih mengalami masalah dalam kegiatan melukis. Dengan melakukan kegiatan melukis bersama-sama (guru sebagai contoh), anak akan melakukannya secara mandiri tanpa dibantu oleh guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dilihat bahwa masih banyak anak yang mengalami masalah atau kelemahan dalam melakukan kegiatan melukis menggunakan media lilin. Maka guru harus mempersiapkan rencana kegiatan lanjutan pada siklus II.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan yang dilakukan pada tanggal 14 Januari, 15 Januari dan 21 Januari 2021. Pada siklus II ini anak mempelajari tentang tema “Air, Angin dan Udara” dengan sub tema “Udara”. Dalam melaksanakan tindakan lanjutan pada siklus II ini, ada beberapa hal yang perlu

dipersiapkan oleh guru dan penulis, antara lain: 1) Rencana Proses Pembelajaran Harian (RPPH), 2) Menyiapkan lembar observasi anak, 3) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk proses pembelajaran melukis. Aspek yang akan dinilai adalah (a) Anak mampu menggunakan lilin dengan benar, (b) Anak mampu melukis lebih dari satu model dengan menggunakan lilin seperti menggambar awan dan hujan; (c) Anak mampu menggunakan tetesan lilin di atas pola dengan rapi dan tidak keluar dari garis gambar; (d) Anak mampu mengkombinasikan warna lilin sesuai dengan gambar seperti warna awan dan hujan. Kegiatan ini dilakukan selama 45 menit.

**Tabel 4.4 jadwal perencanaan siklus II**

No	Hari/ tanggal	Pertemuan	Materi
1	Kamis, 14 Januari 2021	1	Perkenalan Tema dan Sub Tema, menyelesaikan pembelajaran pada hari ini, yaitu: menggambar awan dan hujan menggunakan media lilin
2	Jum'at, 15 Januari 2021	2	Stimulus perkembangan kreativitas anak, seperti: bertanggung jawab atas tugas yang diberikan (dengan menyelesaikan materi pembelajaran, yaitu: mampu menggambarkan awan dan hujan dengan menggunakan warna-warna yang sesuai dan bentuk awan dengan menggunakan media lilin
3	Kamis, 21 Januari 2021	3	Ujian kreativitas anak dalam melukis menggunakan media lilin yang berlangsung dengan proses pembelajaran yaitu: Menyanyi lagu hujan, menggambar awan, meneteskan lilin pada garis gambar yang telah dibuat, memberikan warna sesuai dengan warna awan.



### b. Pelaksanaan

Peneliti dibantu oleh guru kelas dalam melakukan perbaikan hasil kreativitas anak pada siklus I agar hasil yang didapat sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak dalam melukis menggunakan media lilin. Pada siklus II ini, anak melakukan kegiatan dengan tema “Air, Angin dan Udara” dan sub tema “Awan dan Air Hujan” kegiatan inti yaitu: menggambar awan dan hujan dengan menggunakan media lilin. sebelum melakukan kegiatan guru menjelaskan lagi cara melukis yang benar agar lukisan yang dihasilkan anak bagus.

### c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran kegiatan melukis siswa selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar melukis dengan menggunakan media lilin pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan, hal ini dapat di lihat pada table berikut ini:

**Tabel 4. 5 Data Hasil Observasi Kreativitas Anak Siklus II**

No	Indikator	Kriteria Penilaian				Jlh Skor	%	Kriteria
		BB	MB	BSH	BSB			
1	Anak mampu menggunakan lilin dengan benar	0	0	0	40	40	100%	BSB
2	Anak mampu melukis lebih dari satu model dengan menggunakan lilin	0	0	3	36	39	90%	BSB
3	Anak mampu menggunakan tetesan lilin di	1	0	12	20	33	82,5%	BSB

	atas pola dengan rapi dan tidak keluar dari garis gambar							
4	Anak mampu mengkombinasikan warna lilin sesuai dengan gambar	0	0	9	28	37	92,5%	BSB
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>0</b>	<b>24</b>	<b>124</b>	<b>149</b>	<b>372,5%</b>	
<b>Persentase</b>		<b>2,5%</b>	<b>0%</b>	<b>60%</b>	<b>310%</b>	<b>372,5%</b>	<b>93,1%</b>	<b>BSB</b>

Dari Tabel 4.6 terlihat ada kreativitas anak sudah Nampak pada siklus II. Dilihat dari hasil observasi dimana pada indikator anak mampu menggunakan lilin dengan ben dengan persentase 100% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB), pada indikator anak mampu melukis lebih dari satu model dengan menggunakan lilin dengan persentase 97,5% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB), dan untuk indikator anak mampu menggunakan tetesan lilin di atas pola dengan rapi dan tidak keluar dari garis gambar dengan persentase 80% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB), sedangkan untuk indikator anak mampu mengkombinasikan warna lilin sesuai dengan gambar dengan persentase 95,5% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Sedangkan jumlah untuk keseluruhan indikator dapat dikatakan sudah sangat baik terlihat dari jumlah persentase yang mencapai 93,1 dan pada kategoruin Berkembang Sangat Baik (BSB).

#### d. Refleksi siklus II

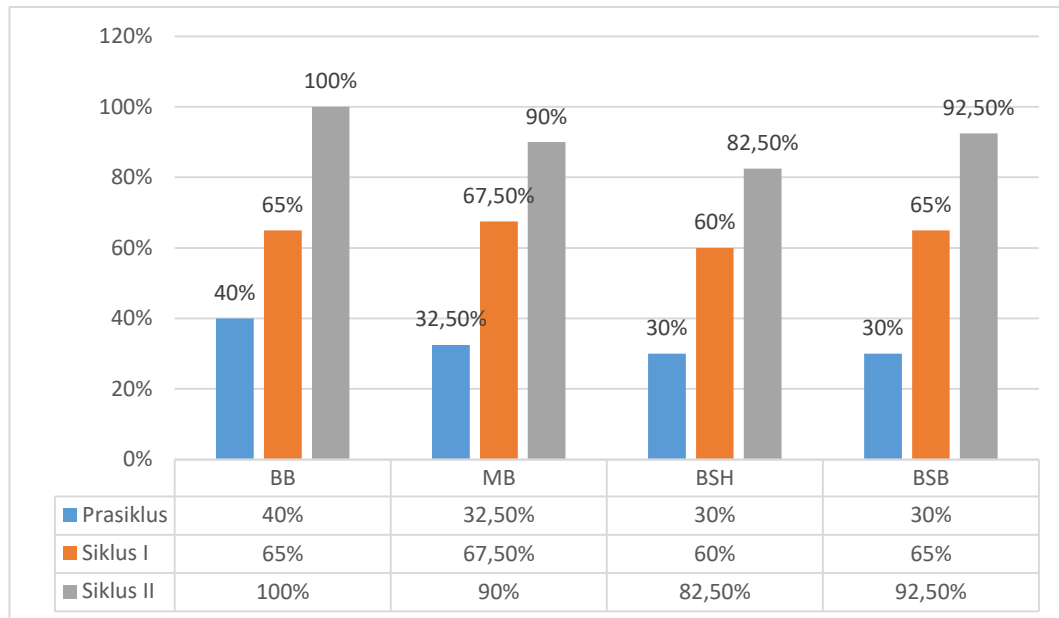
Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui kegiatan melukis pada anak dengan menggunakan media lilin pada siklus II, hasil yang di peroleh siswa telah mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan analisa terhadap nilai-nilai kegiatan dan data observasi pada siklus II, Dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus ini telah berhasil meningkatkan kemampua kreativitas anak. Hal ini terbukti dengan hasil kegiatan melukis menggunakan media lilin yang diperoleh telah memenuhi tingkat capaian perkembangan yang telah ditetapkan.

Berikut ini, kondisi akhir hasil perilaku kedisiplinan anak yang diperoleh dalam pembelajaran melalui kegiatan melukis menggunakan media lilin.

**Table 4.6 Hasil Kreativitas Anak Pada Setiap Siklus (Pra Siklus, Siklus I dan II)**

No	Kegiata Per Siklus	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	BB	40%	65%	100%
2	MB	32,5%	67,5%	90%
3	BSH	30%	60%	82,5%
4	BSB	30%	65%	92,5%

**Gambar 4.7 Grafik Persentase Anak Yang Telah Berhasil Dalam Kemampuan Melukis Anak**



Berdasarkan analisa hasil kegiatan anak dengan kegiatan melukis menggunakan media lilin dapat terlihat hasil yang dicapai anak meningkat hal ini menunjukkan bahwa penyampaian pembelajaran melalui teknik menggambar dengan menggunakan media lilin yang dilakukan dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perubahan nilai rata-rata dari siklus I sampai ke tindakan siklus II. Hal ini disebabkan karena pada siklus I masih ada anak yang mulai mengetahui cara melukis menggunakan media lilin sebagai bahan untuk menggambar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seni dan kreativitas anak dalam melukis dapat ditingkatkan melalui bimbingan yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus

II anak sudah mampu melukis dengan baik sehingga tidak perlu dilakukan tindakan lanjutan.

### **C. Pembahasan**

Pelaksanaan penelitian ini telah diupayakan sebaik mungkin dan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, hasil keseluruhan menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui kegiatan melukis menggunakan lilin dalam meningkatkan seni dan kreativitas anak di TK Al-Hidayah Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang. Pada tiap-tiap siklus terjadi perkembangan yang sangat signifikan. Hal ini disebabkan oleh kreativitas yang dimiliki oleh anak sangat membantunya dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Seperti anak mampu melukis gambar balon, awan dan hujan dengan menggunakan media lilin. Menurut Slameto bahwa kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku yang kreatif dan yang terpenting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.<sup>65</sup>

Pada tiap siklus anak mengalami perubahan dalam kegiatan melukis menggunakan media lilin. Seperti pada prasiklus anak masih dalam kategori mulai berkembang (MB), sedangkan pada siklus I anak sudah mengalami perubahan menjadi berkembang sesuai harapan (BSH) dan pada siklus II anak sudah mampu melukis dengan kreativitas yang baik, sehingga anak sudah dalam kategori

---

<sup>65</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hal. 146

berkembang sangat baik (BSB). Hal ini disebabkan adanya bimbingan yang dilakukan oleh guru. Pentingnya bimbingan menurut Djumhur dan Moh. Surya adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, individu tersebut memiliki kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil persiklus mulai dari Pra siklus, Siklus I dan Siklus II anak telah mencapai Tingkat Capaian Perkembangan (TCP). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan melukis menggunakan media lilin dapat meningkatkan kemampuan kreativitas yang dimiliki anak di TK Al-Hidayah Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang. Karena peningkatan kreativitas anak sangat dipengaruhi juga dengan peran guru dalam membimbing dan membina anak agar lebih mandiri dan kreatif lagi.

---

<sup>66</sup> Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 15

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan bahwa kegiatan melukis dengan menggunakan media lilin dapat meningkatkan seni dan kreativitas pada anak usia dini, hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan setiap siklus. Hal ini dibuktikan dengan kriteria penilaian pada masing-masing prasiklus dalam kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan pada Siklus I sudah mengalami kenaikan menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan pada Siklus II menjadi lebih baik lagi dengan kriteria penilaian menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian peningkatan seni dan kreativitas anak dalam melukis dengan keempat indikator tiap siklusnya mengalami peningkatan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas serta untuk lebih mengembangkan kreativitas dan bakat seni melukis anak, maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak dengan berbagai kegiatan yang menarik.
2. Diharapkan kepada guru sebelum mengajar terlebih dahulu menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah dan materi pembelajaran.
3. Diharapkan kepada guru agar lebih mendesain alat evaluasi yang baik.

4. Diharapkan kepada guru agar lebih kreatif merancang kegiatan pembelajaran bagi anak, tidak hanya berpacu dengan buku.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussalam, Amal Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Apriyanti. *Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Melukis di atas Kaca*. Bengkulu: UNIB. 2013
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Arti Kata. *Definisi Lilin*. <https://www.artikata.com/arti-338504-lilin.html>. (Diakses pada tanggal 5 Pebruari 2020).
- Beetlestone, Florence, *Creative Learning*. Terj. Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media. 2011
- Geldard, Kathryn dan Geldard, David *Konseling Anak-Anak: Panduan Praktis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Hall, S. Calvin. *Libido Kekuasaan Sigmund Freud*. Penerjemah S. Tasrif. Yogyakarta: Tarawang. 2000
- Hurlock, E. B, *Perkembangan Anak Jilid 2*. Diterjemahkan Oleh Med. Metasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga. 1978
- Husdarta, J.S. dan Kusmaedi, Nurlan, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olah Raga dan Kesehatan)*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Kasmadi, *Membangun Soft Skill Anak-Anak Hebat*, Bandung: Alfabeta, 2013
- KBBI Daring. *Seni*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/seni>. (Diakses pada tanggal 5 Pebruari 2020).
- Kurniawan, Heru, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2015
- Malik Karim, Abdul Amrullah, *Ensiklopedia Anak-anak Muslim*. Jakarta: Grasindo. Tt
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008
- Mariyana, Rita *Pembelajaran Kreativitas Untuk Anak Usia Dini*, Modul: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015

- Masganti. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia dini*. Medan: Penerbit Perdana Mulya Sarana. 2016
- Muharam dan Sudaryati. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993
- Mulyasa, E, *Manajemen Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Munandar, Utami, *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Musbiin, Imam, *Buku Pintar PAUD (dalam Perspektif Islam)*, Yogyakarta: Laksana, 2010
- Nasution, S, *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003
- Nata, Abudin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2009
- Ningrum, Epon, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Bandung : CV. Putra Setia, 2013
- Noviyanti, M, *Psikologi Perkembangan Kreativitas*. Serang: Universitas Pendidikan Indonesia. 2011
- Olivia, Femi, *Merocketkan Kekuatan Otak Kanan dengan Jurus Biodrawing*. Yogyakarta: Elex Media Komputindo. 2010
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati, *Euis Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana, 2010
- S, Mayke Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, Jakarta: PT Grasindo, 2001
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2011
- Soepratno. *Pendidikan Seni Rupa untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Umum*. Semarang: Aneka Ilmu. 1985
- Sudarma, Momon, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005

- Sulistyo, E. T, *Tinjauan Seni Lukis Indonesia*. Surakarta: Pustaka Rumpun Ilalang UPT MKU dan UNS Press. 2005
- Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Pendidikan Tinggi. 2005
- Suratno. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Pendidikan Tinggi. 2005
- Susanto, A, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2011
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2014
- Tim Pustaka Familia. *Warnai-warni Kecerdasan*. Yogyakarta: Kanisius. 2010
- Utami, S.C. Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Orang Tua*, Jakarta: Gramedia, 1999
- Wayan, Ni Risna Dewi. *Penerapan Teknik Mozaik Berbantuan Media Bahan Alam*. *E Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, volume 2 No 1. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha. 2014
- Wiarso, Giri, *Psikologi Perkembangan Manusia*, Yogyakarta: Psikosain, 2015
- Wihardit, & Wardhani *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2009
- Wiyani, Novan, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2014
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001
- Zhella. *Pengertian Melukis*. <https://brainly.co.id/tugas/3013143>. (Diakses pada tanggal 5 Pebruari 2020).

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
(RPPH)**

**Kelompok** : B (5-6 Tahun)  
**Semester/ Minggu** : I / II  
**Tema/ Sub Tema** : Air, Udara dan Api  
**Hari/ Tanggal** : Kamis 7 Januari 2021  
**Siklus** : I (Satu)

**Kompetensi Dasar** :

- Nam : 1.1, 3.1, 4.1, 3.2-4.2
- Sosem : 2.12, 3.14- 4.14
- FM : 2.1, 3.3-4.3
- Kog : 3.6 – 4.6, 3.9 – 4.9
- Bhs : 3.10 – 4.10, 3.12 – 4.12
- Seni : 3.15 – 4.15
- Sentra : Persiapan

**I. Tujuan :**

- ✓ Anak terbiasa mensyukuri kesehatan sebagai ciptaan Allah Swt (1.1)
- ✓ Anak terbiasa mengucapkan Do'a kepada kedua orang tua (3.1 – 4.1)
- ✓ Anak terbiasa praktek sholat dhuha (3.2 – 4.2)
- ✓ Anak dapat mengenal dan menulis huruf abjad (3.3 – 4.10)
- ✓ Anak dapat bercerita tentang pengalamannya tentang api (3.10 – 4.10)
- ✓ Anak dapat membuat kolase gambar balon udara dengan tetesan lilin (3.15 – 4.15)

**II. Media/ Sumber Belajar :**

- ✓ Lilin
- ✓ Gambar Balon Udara
- ✓ Mancis
- ✓ Tissue

**III. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

Tahap Pembelajaran	Alokasi Waktu	Nama Kegiatan	Kegiatan	Ket
Pembukaan	08.00-08.30 WIB	Kegiatan Awal	❖ Prnyambutan ❖ Baris ❖ Absen ❖ sebelum bermain	Mengkomunikasikan
	08.30-08.50 WIB	Pijakan Lingkungan	❖ Mempersiapkan alat-alat	

Inti	08.50-09.00 WIB	Pijakan sebelum bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Berkumpul duduk membentuk lingkaran, salam, berdoa dan bernyanyi</li> <li>❖ Membuat peraturan saat bermain di sentra</li> </ul>	Mengumpulkan Informasi
	09.00-09.55 WIB	Pijakan saat bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Anak mengamati bahan yang akan digunakan dalam bermain</li> </ul>	Mengamati
			<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Empat kegiatan yang dilakukan oleh anak</li> <li>1. Anak menggambar balon dengan menggunakan lilin yang sudah disediakan</li> <li>2. Anak menggambarkan atau melukis dengan berbagai macam model</li> <li>3. Anak meneteskan lilin pada garis gambar dengan rapi dan tidak keluar dari garis gambar</li> <li>4. Anak memilih lilin yang sesuai dengan warna-warna balon yang mereka sukai dan mampu mengkombinasikan dengan warna lainnya.</li> </ul>	Mengasosiasikan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Anak memajang hasil karyanya</li> </ul>	Mengkomunikasikan
Penutup	09.55-10.00 WIB	Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membereskan dan merapikan</li> </ul>	Mengumpulkan informasi



			kembali alat bermain ❖ Menceritakan pengalaman saat bermain ❖ Menceritakan perasaan saat bermain
	10.00-10.30 WIB	Istirahat	❖ Makan bersama ❖ Bermain di luar kelas
	10.30-11.00 WIB	Pijakan Akhir	❖ Diskusi tentang kegiatan hari ini ❖ Menyampaikan kegiatan yang akan disampaikan esok hari ❖ Membaca doa ❖ Beryanyi, salam dan pulang



Kepala TK Al-Hidayah

**HALIJAH, S.Pd**

Seruway, Januari 2021  
Guru Kelas

**FITRI RAHMAYANI**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
(RPPH)**

**Kelompok** : B (5-6 Tahun)  
**Semester/ Minggu** : I / II  
**Tema/ Sub Tema** : Air, Udara dan Api  
**Hari/ Tanggal** : Kamis 7 Januari 2021  
**Siklus** : II (Dua)  
**Kompetensi Dasar** :

- Nam : 1.1, 3.1, 4.1, 3.2-4.2
- Sosem : 2.12, 3.14- 4.14
- FM : 2.1, 3.3-4.3
- Kog : 3.6 – 4.6, 3.9 – 4.9
- Bhs : 3.10 – 4.10, 3.12 – 4.12
- Seni : 3.15 – 4.15
- Sentra : Persiapan

**I. Tujuan :**

- ✓ Anak terbiasa mensyukuri kesehatan sebagai ciptaan Allah Swt (1.1)
- ✓ Anak terbiasa mengucapkan Do'a kepada kedua orang tua (3.1 – 4.1)
- ✓ Anak terbiasa praktek sholat dhuha (3.2 – 4.2)
- ✓ Anak dapat mengenal dan menulis huruf abjad (3.3 – 4.10)
- ✓ Anak dapat bercerita tentang pengalamannya tentang Udara (3.10 – 4.10)
- ✓ Anak dapat membuat kolase gambar Awan dan Hujan dengan tetesan lilin (3.15 – 4.15)

**II. Media/ Sumber Belajar :**

- ✓ Lilin
- ✓ Gambar Awan dan Hujan
- ✓ Mancis
- ✓ Tissue

**III. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

Tahap Pembelajaran	Alokasi Waktu	Nama Kegiatan	Kegiatan	Ket
Pembukaan	08.00-08.30 WIB	Kegiatan Awal	❖ Penyambutan ❖ Baris ❖ Absen ❖ sebelum bermain	Mengkomunikasikan
	08.30-08.50 WIB	Pijakan Lingkungan	❖ Mempersiapkan alat-alat	

Inti	08.50-09.00 WIB	Pijakan sebelum bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Berkumpul duduk membentuk lingkaran, salam, berdoa dan bernyanyi</li> <li>❖ Membuat peraturan saat bermain di sentra</li> </ul>	Mengumpulkan Informasi
	09.00-09.55 WIB	Pijakan saat bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Anak mengamati bahan yang akan digunakan dalam bermain</li> </ul>	Mengamati
			<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Empat kegiatan yang dilakukan oleh anak</li> <li>1. Anak menggambar awan dan hujan dengan menggunakan lilin yang sudah disediakan</li> <li>2. Anak menggambarkan atau melukis dengan berbagai macam model</li> <li>3. Anak meneteskan lilin pada garis gambar dengan rapi dan tidak keluar dari garis gambar</li> <li>4. Anak memilih lilin yang sesuai dengan warna-warna awan dan hujan yang mereka sukai dan mampu mengkombinasikan dengan warna lainnya.</li> </ul>	Mengasosiasikan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Anak memajang hasil karyanya</li> </ul>	Mengkomunikasikan



Penutup	09.55-10.00 WIB	Pijakan setelah bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membereskan dan merapikan kembali alat bermain</li> <li>❖ Menceritakan pengalaman saat bermain</li> <li>❖ Menceritakan perasaan saat bermain</li> </ul>	Mengumpulkan informasi
	10.00-10.30 WIB	Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Makan bersama</li> <li>❖ Bermain di luar kelas</li> </ul>	
	10.30-11.00 WIB	Pijakan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Diskusi tentang kegiatan hari ini</li> <li>❖ Menyampaikan kegiatan yang akan disampaikan esok hari</li> <li>❖ Membaca doa</li> <li>❖ Beryanyi, salam dan pulang</li> </ul>	

Kepala TK Al-Hidayah



**HALIJAH, S.Pd**

Seruway, Januari 2021  
Guru Kelas

**FITRI RAHMAYANI**

SIKLUS I

No	Nama Siswa	Anak mampu menggunakan lilin dengan benar					Anak mampu melukis lebih dari satu model dengan menggunakan lilin					Anak mampu menggunakan tetesan lilin di atas pola dengan rapi dan tidak keluar dari garis gambar					Anak mampu mengkombinasikan warna lilin sesuai dengan gambar				
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB				
1	Adkia Faransa		V																		
2	Aifa Azzahra		V				V			V				V							
3	Agai Febriani			V						V							V				
4	Aila Varisha				V						V						V				
5	Am Hafizha				V					V							V				
6	Artan Harafif				V					V							V				
7	Attar Rizky Yudistira		V						V					V							
8	Aulia Faqih		V							V				V							
9	Fahian Tharzz		V				V							V							
10	Haara Ramadhani			V						V				V							
Jumlah		0	5	4	1	0	4	5	1	0	6	4	0	1	5	1	3				

SIKLUS II

No	Nama Siswa	Anak mampu menggunakan lilin dengan benar				Anak mampu melukis lebih dari satu model dengan menggunakan lilin				Anak mampu menggunakan tetesan lilin di atas pola dengan rapi dan tidak keluar dari garis gambar				Anak mampu mengkombinasikan warna lilin sesuai dengan gambar			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Adzkia Faramisa				✓				✓								✓
2	Afia Azzahra				✓				✓			✓					✓
3	Aila Varisha				✓				✓			✓					✓
4	Arġan Harafif				✓				✓			✓					✓
5	Artar Rizky Yudistira				✓				✓			✓					✓
6	Fathian Tharizz				✓				✓			✓					✓
7	Muhammad Alfi Aldian				✓				✓			✓					✓
8	Muhammad Alfarizi				✓				✓			✓					✓
9	Muhammad Azhar Annabal				✓				✓			✓					✓
10	M. Dapin Maulana				✓				✓			✓					✓
Jumlah					10			1	9	1		4	5			3	7



PRATINDAKAN

No	Nama Siswa	Anak mampu menggunakan lilin dengan benar					Anak mampu melukis lebih dari satu model dengan menggunakan lilin					Anak mampu menggunakan tetesan lilin di atas pola dengan rapi dan tidak keluar dari garis gambar					Anak mampu mengkombinasikan warna lilin sesuai dengan gambar				
		BB	MB	BSH	BSB		BB	MB	BSH	BSB		BB	MB	BSH	BSB		BB	MB	BSH	BSB	
1	Adzkia Faranisa	√					√					√					√				
2	Afi'a Azzahra	√					√					√					√				
3	Aila Varisha		√					√				√						√			
4	Artan Haraff				√								√						√		
5	Attar Rizky Yudistira		√				√					√					√				
6	Fathian Tharizz		√				√					√					√				
7	Muhammad Alfi Aldian	√					√					√					√				
8	Muhammad Alfarizi	√					√					√					√				
9	Muhammad Azhar Annabal	√					√					√					√				
10	M. Dapin Maulana		√									√					√				
	Jumlah	5	4	1			7	3				8	2				8	2			

DOKUMENTASI SIKLUS I

Uraian





**DOKUMENTASI SIKLUS II**





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA  
Nomor 106 Tahun 2020

T E N T A N G

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Menimbang

- a. Bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. DIPA Nomor 025 04 2.888040/2020, tanggal 12 November 2019;
7. SK Rektor IAIN Langsa No. 140 Tahun 2019 tanggal 09 Mei 2019 tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
8. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Tanggal 10 Desember 2019

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan  
Kesatu

1. Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa:

1. Dr. Jelita, M.Pd.  
(Membimbing Isi)
2. Khairul Amri, S.Pd.I, M.Pd.  
(Membimbing Metodologi)

Untuk Membimbing Skripsi :

N a m a : Fitri Rahmayani  
Tempat / Tgl Lahir : Kuala Simpang 10 Februari 1997  
NIM : 1062015004  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : *Implementasi Melukis Menggunakan Lilin dalam Meningkatkan Seni dan Kreativitas Anak di TK Al-Hidayah Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang*

Kedua

1. Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan

Keliga

2. Kepada Pembimbing tersebut di atas diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Keempat

3. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Langsa  
Pada Tanggal 4 Februari 2020

Dekan,

Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd

Tembusan Yth :

1. Dekan FTIK IAIN Langsa
2. Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
3. Ketua Prodi PIAUD FTIK IAIN Langsa





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus Zawiya Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129  
Fax. 0641 – 425139 E-mail : info@stainlangsa.ac.id

Nomor : 1157/In.24/FTIK/TL.00/12/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Langsa, 29 Desember 2020

Kepada Yth,  
**Kepala TK Al-Hidayah**  
**Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang**  
di –  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **FITRI RAHMAYANI**  
N I M : 1062015004  
Semester / Unit : XI (Sebelas) / 1 (Satu)  
Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
A l a m a t : Desa Binjai Kec. Seuruway Kab. Aceh Tamiang

Bermaksud mengadakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

***IMPLEMENTASI MELUKIS MENGGUNAKAN LILIN DALAM  
MENINGKATKAN SENI DAN KREATIVITAS ANAK DI TK AL-HIDAYAH  
KECAMATAN SEURUWAY KABUPATEN ACEH TAMIANG***

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.





**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)**  
**A L - H I D A Y A H**  
**KAMPUNG BINJAI KECAMATAN SERUWAY**  
Jl. Upah-Sruway No... Kampung Binjai Kec Seruway Aceh Tamiangkodepost 24473

Seruway, 04 Januari 2021

Nomor :  
Lampiran :  
Perihal : **Perizinan Tempat Penelitian Ilmiah**

Kepada Yth,  
**Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan**  
di -

Tempat.

Dengan hormat,

1. Sehubungan surat dari Institut Agama Islam Negeri Langsa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan No. 081/In.24/FTIK/TL.29/12/2020. Tanggal 29 Desember 2020. Perihal : Izin Penelitian.
2. Maka berdasarkan hal tersebut di atas dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul, "**Implementasi Melukis Menggunakan Lilin dalam Meningkatkan Seni dan Kreativitas Anak di TK Al-Hidayah Kecamatan Seruway Kabupaten Aeh Tamiang**". Kepada yang tersebut namanya di bawah ini :

**Nama : Fitri Rahmayani**

**NIM : 1062015004**

**Fakultas/ Prodi : FTIK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

3. Adapun izin penelitian pada surat pengantar ini dikeluarkan bahwasannya nama tersebut di atas sudah menyelesaikan penelitian tersebut di Tk Al-Hidayah Demikian surat ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n Kepala Sekolah TK Al-Hidayah

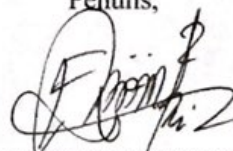
**Halijah, S.Pd**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : FITRI RAHMAYANI
2. Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 10 Februari 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Bangsa/Suku : Indonesia / Melayu
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Mahyuddin
  - b. Ibu : Yusmaita
  - c. Pekerjaan
    - Pekerjaan Ayah : Wirausaha
    - Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
  - d. Alamat : Dsn Bukit Panjang Desa Binjai Kec. Seruwai Kab. Aceh Tamiang
9. Riwayat Pendidikan
  - a. SDN 1 Paya Udang : Tamat Tahun 2009
  - b. MTsN 1 Seruwai : Tamat Tahun 2012
  - c. SMAN 1 Seruwai : Tamat Tahun 2015
  - d. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Masuk Tahun 2015 s/d Sekarang.

Langsa, 3 Februari 2022

Penulis,



FITRI RAHMAYANI

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Rahmayani  
Tempat/ Tgl Lahir : Binjai, 10 Februari 1997  
NIM : 1062015004  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : PIAUD  
Alamat : Dusun Bukit Panjang Desa Bajai Kec. Seruwai  
Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri tidak merupakan hasil pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, 03 Februari 2022

Yang membuat pernyataan

  
FITRI RAHMAYANI